



LAPORAN PENELITIAN

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS
SEBAGAI MATA PELAJARAN MUATAN LOKAL
DI SEKOLAH DASAR, DI CABANG DINAS
PENDIDIKAN KECAMATAN GODEAN,
SLEMAN, YOGYAKARTA**

Oleh
Sri Ngafiyati

**LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS TERBUKA
2003**

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN

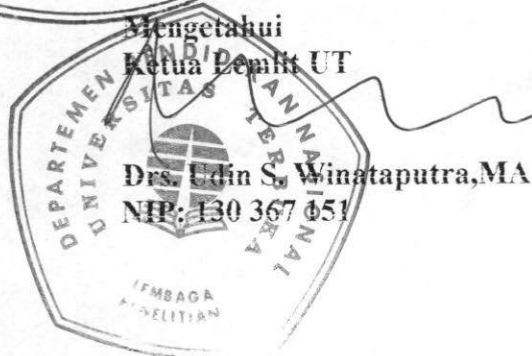
- 1.a. Judul Penelitian : Efektivitas Pembelajaran Bahasa Inggris sebagai Mata Pelajaran Muatan Lokal di Sekolah Dasar di Cabang Dinas Pendidikan Godean, Sleman, Yogyakarta
- b. Bidang Penelitian : Studi Indonesia
- c. Klasifikasi : Mandiri
- d. Bidang Ilmu : Kebahasaan (bahasa Inggris)
2. Ketua Peneliti :
- a. Nama lengkap : Dra. Sri Ngafiyati, M.Pd
- b. NIP : 130 519 613
- c. Golongan : Penata Tkt.I/III/d
- d. Jabatan Akademik : Lektor
- e. Fakultas/Unit kerja : UPBJJ Yogyakarta
3. Anggota Team : -
4. Lama Penelitian : 4 bulan
5. Biaya Penelitian : Rp. 2.397.500; (Dua juta tiga ratus sembilan puluh tujuh ribu lima ratus rupiah)
6. Sumber biaya : Lemlit UT



Pondok Cabe,

Ketua Peneliti

Dra. Sri Ngafiyati, M.Pd
NIP: 130 519 613



Menyetujui
Kepala Pusat Studi Indonesia

Dr. Ir. Durri Andriani, M.Ed
NIP: 131 569 965

Efektivitas Pembelajaran Bahasa Inggris sebagai Mata Pelajaran Muatan Lokal
(Mulok) di Sekolah Dasar (SD) di Cabang Dinas Pendidikan
Kecamatan Godean, Sleman, Yogyakarta

Abstrak

Sri Ngafiyati

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan tujuan : (1) Mengetahui efektivitas pembelajaran bahasa Inggris sebagai mata pelajaran Mulok di SD, (2) Mengidentifikasi faktor penghambat dan faktor penunjang pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris sebagai mata pelajaran Mulok di SD di cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Godean, Sleman.

Populasi penelitian adalah semua guru kelas IV, V, dan VI SD se-Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Godean yang mengajar dan atau mengelola pembelajaran bahasa Inggris sebagai Mulok di SD. Penelitian ini adalah penelitian populasi sehingga semua populasi menjadi responden. Jumlahnya = 102 orang guru SD. Karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran, diperlukan observasi kelas. Untuk menentukan SD tempat observasi digunakan teknik Quota Purposive Sampling. Quota dibatasi pada 4 SD, dengan jumlah 12 kelas, yaitu SDN Semarang I, SD Muh. Sidoarum I, SDN Sentul, dan SD Muh. Sangonan I, dengan total siswa = 294 orang. Instrumen yang dipergunakan berupa angket, Alat penilaian kemampuan mengajar guru 1 (APKG 1) dan alat penilaian kemampuan mengajar guru 2 (APKG 2) yang dimodifikasi, Panduan observasi keadaan siswa dalam pembelajaran, dan dokumentasi. Uji reliabilitas angket dilakukan dengan teknik belah dua dianalisis dengan bantuan Computer, program SPSS for Windows 10.0, dengan Bivariate Correlation Pearson, diperoleh angka 0.683. Sedangkan Panduan observasi keadaan siswa dalam pembelajaran digunakan teknik **inter rater** dengan mengkorelasikan data dua rater pada pengamatan satu kali dalam waktu yang sama, dianalisis dengan bantuan computer program SPSS for Windows 10.0, bivariate correlation Pearson, diperoleh angka 0.527. Sedangkan validitas instrumen baik angket maupun Panduan observasi keadaan siswa dalam pembelajaran dilakukan dengan **logical validity**, yaitu dengan cara menyesuaikan butir dengan kisi-kisi instrumen. APKG 1 maupun APKG 2 tidak diuji validitas maupun reliabilitasnya karena sudah standar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran bahasa Inggris sebagai mata pelajaran Mulok di Cabang Dinas Pendidikan Godean efektif, dengan kategori A (25%) dan B (75%). Walaupun demikian jika dilihat secara lebih rinci tiap butir APKG 1 maupun APKG 2 masih ada butir-butir yang memerlukan perhatian dari guru, karena masih dibawah norma berhasil (B). Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris sebagai Mulok di SD (51%) meliputi : (1) faktor sarana prasarana : kurang tersedianya fasilitas lab/perpustakaan, media pembelajaran, buku wajib, dan buku penunjang, (2) faktor

guru : kurangnya penguasaan materi bahasa Inggris, (3) faktor kepemimpinan : sikap supervisor terhadap persiapan dan pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris sebagai Mulok di SD. Faktor penguang (>76%) berupa: (1) faktor guru : usaha guru dalam memahami materi, perasaan senang guru dalam mengajar bahasa Inggris, perasaan pentingnya pembelajaran bahasa Inggris, (2) faktor siswa: keaktifan siswa dalam pembelajaran, perasaan bangga siswa dengan adanya pelajaran bahasa Inggris, (3) faktor kepemimpinan : sikap peduli kepala sekolah terhadap kesulitan guru dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Universitas Terbuka

Daftar Isi

Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Abstrak	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vi
Daftar Lampiran	vii
 BAB I : Pendahuluan	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II : Tinjauan Pustaka	6
A. Kurikulum SD	6
B. Kurikulum Mulok SD	6
C. Efektivitas Pembelajaran Bahasa Inggris sebagai Mata Pelajaran Mulok di SD	15
D. Faktor yang Menghambat Program Mulok	17
E. Faktor Penunjang	19
BAB III : Metode Penelitian	21
A. Variabel dan Instrumen Penelitian	21
B. Populasi dan Sampel Penelitian	25
C. Teknik Pengumpulan Data	26
D. Analisis Data	27
BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan	30
A. Deskripsi Data	30
B. Pembahasan	39
BAB V : Kesimpulan dan Saran	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57
 Daftar Pustaka	 59
 Lampiran	 61

Daftar Tabel

Tabel 1. Butir Penilaian APKG 1	22
Tabel 2. Butir Penilaian APKG 2	22
Tabel 3. Kisi-Kisi Panduan Observasi Keadaan Siswa Pembelajaran	23
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Angket	24
Tabel 5. Norma penilaian APKG	27
Tabel 6. Data SD, Guru, dan Siswa yang Diobservasi	31
Tabel 7. Rangkuman Skor Pembelajaran per Butir Item APKG	31
Tabel 8. Rangkuman Data Skor Pembelajaran Tiap Kelas	33
Tabel 9. Nilai akhir Pembelajaran	33
Tabel 10. Rangkuman Data Hasil Observasi Keadaan Siswa dalam Pembelajaran	34
Tabel 11. Rangkuman Data Hasil Angket Guru Kelas IV, V, dan VI	34
Tabel 12. Rangkuman Kesimpulan Faktor Penunjang dan Penghambat Pelaksanaan Bahasa Inggris sebagai Mulok di SD	36
Tabel 13. Rangkuman Variasi Nilai Mulok Bahasa Inggris Siswa	37
Tabel 14. Rincian Jumlah Nilai Bahasa Inggris dalam Rapor Semester 1 Siswa	37
Tabel 15. Rangkuman Sebaran Skor APKG I	40
Tabel 16. Rangkuman Sebaran Skor APKG 2	45

Daftar Lampiran

Lampiran 1.	Angket Pelaksanaan Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran Mulok di SD di Cabang Dinas Pendidikan Godean	61
Lampiran 2.	Identitas Responden	66
Lampiran 3.	Butir Penilaian Kemampuan Mengajar Guru I	67
Lampiran 4.	Butir Penilaian Kemampuan Mengajar Guru II	68
Lampiran 5.	Penjelasan Skala Nilai Butir Pembelajaran I	70
Lampiran 6.	Penjelasan Skala Nilai APKG II	80
Lampiran 7.	Panduan Observasi Keadaan Siswa dalam Pembelajaran	93
Lampiran 8.	Uji Reliabilitas Angket Mulok Bahasa Inggris Godean	94
Lampiran 9.	Output Uji Coba Angket Bahasa Inggris Sebagai Mata Pelajaran Mulok di SD Godean	95
Lampiran 10.	Uji reliabilitas Panduan Observasi Keadaan Siswa Dalam Pembelajaran	96
Lampiran 11.	Output Uji Reliabilitas Panduan Observasi Siswa Dalam Pembelajaran	97
Lampiran 12.	Hasil Observasi KBM Bahasa Inggris sebagai Mata Pelajaran Mulok di SD	98
Lampiran 13.	Data Hasil Observasi Keadaan Siswa Dalam Pembelajaran	99
Lampiran 14.	Data Angket Mulok Kelas IV	100
Lampiran 15.	Data Angket Mulok Kelas V	101
Lampiran 16.	Data Angket Mulok Kelas VI	102
Lampiran 17.	Nilai Bahasa Inggris Sebagai Mata Pelajaran Mulok di SD	103
Lampiran 18.	Ijin pelaksanaan penelitian dari UPBJJ Yogyakarta	104
Lampiran 19.	Ijin pelaksanaan penelitian dari Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Godean, Sleman	105
Lampiran 20.	Laporan pelaksanaan seminar hasil penelitian	106
Lampiran 21.	Daftar hadir seminar laporan penelitian	108

Universitas Terbuka

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara kepulauan yang dihuni berbagai suku bangsa yang memiliki beranekaragam adat istiadat, tatakrma pergaulan, bahasa, dan kebudayaan. Selain itu bangsa Indonesia juga memiliki berbagai jenis pekerjaan dan pola kehidupan yang telah diwariskan secara turun temurun oleh nenek moyang bangsa Indonesia. Keanekaragaman ini menunjukkan adanya ciri khas tradisional di tiap daerah yang akan memperkaya nilai-nilai kehidupan bangsa Indonesia. Oleh karena itu perlu adanya usaha pengembangan nilai-nilai tersebut melalui pendidikan, dengan tetap memperhatikan nilai-nilai luhur yang ada di dalamnya. Untuk keterampilan dan kejuruan setempat perlu adanya usaha pembaharuan dan modernisasi sesuai perkembangan ilmu dan kemajuan teknologi modern tanpa meninggalkan kekhususan yang ada di lingkungannya. Dengan pengenalan dan pengembangan lingkungan, anak diharapkan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya melalui nilai-nilai ekonomis dan strategis yang ada di daerahnya.

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membina dan mengarahkan generasi bangsa. Pendidikan formal dilaksanakan melalui sekolah, yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat setempat. Sekolah bertugas untuk menyiapkan siswanya dengan tujuan kemasyarakatan. Untuk kepentingan itu sekolah harus memuat unsur-unsur yang berada di

lingkungan. Dalam sistem pendidikan nasional kita disebut dengan unsur muatan lokal (Mulok), yang tujuannya adalah agar ada jalinan antara sekolah dengan lingkungan. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan nasional kita yaitu mengembangkan manusia seutuhnya yang memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Kebijakan yang berkaitan dengan dimasukkannya muatan lokal dalam kurikulum Pendidikan Dasar untuk dilaksanakan di tiap sekolah mulai tahun 1994 merupakan strategi yang tepat untuk pelestarian kebudayaan dan nilai-nilai yang dimiliki oleh masyarakat setempat dan bagi kepentingan warganya. Mulok sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri seperti mata pelajaran - mata pelajaran lainnya, akan memperluas wawasan siswa tentang lingkungan-sekitarnya sehingga tidak terasing dengan lingkungannya.

Dengan adanya Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 0412/U/1987, 11 Juli 1987, tentang Penerapan Muatan Lokal Sekolah Dasar (Tirtaraharja, 2000:185), berarti pemerintah telah bersungguh-sungguh dalam mewujudkan pemikiran daerah tentang perlunya mata pelajaran Mulok dalam pendidikan.

Yogyakarta terkenal dengan banyak sebutan, diantaranya adalah kota pendidikan, kota pariwisata, dan kota kebudayaan. Untuk mengimbangi keadaan tersebut, Kanwil Depdiknas Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, menetapkan bahasa Inggris sebagai salah satu mata pelajaran Mulok pilihan untuk Sekolah Dasar. Tujuannya adalah untuk memotivasi siswa agar lebih

siap dan percaya diri dalam mempelajari bahasa Inggris di tingkat selanjutnya (Depdikbud, 1994). Karena itu pembelajaran bahasa Inggris sebagai Mulok harus menyenangkan, dan bersifat pilihan, artinya tidak semua sekolah SD wajib menerapkan bahasa Inggris sebagai Mulok.

Sesuai dengan sifatnya yang lokal, pembelajaran bahasa Inggris disesuaikan dengan kebutuhan lokal pula. Untuk kepentingan itu Kanwil Depdiknas Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta telah menyusun kurikulum bahasa Inggris sebagai Mulok untuk SD di D. I. Yogyakarta. Karena itu daerah-daerah di DIY yang termasuk daerah pariwisata biasanya menggunakan bahasa Inggris sebagai pelajaran Mulok pilihan wajib. Sebagai contoh Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Wilayah IV Godean, khususnya kecamatan Godean, menerapkan bahasa Inggris sebagai pelajaran Mulok pilihan wajib untuk kelas IV, V, dan VI SD. Bahkan ada lagi yang menerapkan bahasa Inggris sebagai pelajaran Mulok sejak kelas II SD. Hal ini tentu sudah dengan pertimbangan kebutuhan lokal. Tujuan pembelajaran bahasa Inggris untuk tiap kelas disesuaikan dengan materi dan lingkungan siswa.

Karena perlunya pelajaran bahasa Inggris sebagai Mulok, Kepala Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Wilayah IV Godean, khususnya Dinas Pendidikan Kecamatan Godean, bekerja sama dengan UPBJJ-UT Yogyakarta, telah mengadakan penataran bagi para guru SD yang mengajar kelas IV, V, dan VI pada permulaan tahun pelajaran 2001/2002. Seperti telah

diketahui umum, guru SD adalah guru kelas, sehingga bahasa Inggris sebenarnya juga merupakan pelajaran yang baru bagi para guru yang mengajarnya. Dengan alasan itu, penulis terdorong untuk mengadakan penelitian dengan tujuan mengetahui bagaimana efektivitas pembelajaran bahasa Inggris sebagai mata pelajaran Mulok, termasuk hambatan dan penunjang pelaksanaannya, di Cabang Dinas Pendidikan Godean, Sleman, Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah efektivitas pembelajaran bahasa Inggris sebagai mata pelajaran MUILOK di SD di Cabang Dinas Pendidikan Godean, Sleman, tahun pelajaran 2002/2003?
2. Faktor apa sajakah yang menjadi penghambat dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai mata pelajaran Mulok di SD di Cabang Dinas Pendidikan Godean, Sleman, tahun pelajaran 2002/2003?
3. Faktor apa sajakah yang menjadi penunjang dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai mata pelajaran Mulok di SD di Cabang Dinas Pendidikan Godean, Sleman, tahun pelajaran 2002/2003?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

- a. Efektivitas pembelajaran bahasa Inggris sebagai mata pelajaran muatan lokal di SD di Cabang Dinas Pendidikan Godean, Sleman, pada tahun pelajaran 2002/2003
- b. Faktor apa saja yang menjadi penghambat pembelajaran bahasa Inggris sebagai mata pelajaran muatan lokal di SD di Cabang Dinas Pendidikan Godean, Sleman, tahun pelajaran 2002./2003
- c. Faktor apa saja yang menjadi penunjang pembelajaran bahasa Inggris sebagai mata pelajaran muatan lokal di SD di Cabang Dinas Pendidikan Godean, Sleman, tahun pelajaran 2002/2003

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

- a. Guru SD, yang menjadi pelaku pembelajaran bahasa Inggris sebagai mata pelajaran muatan lokal di SD, agar dapat meningkatkan efektivitas pembelajarannya sesuai kurikulum muatan lokal bahasa Inggris di SD.
- b. *Stakeholder* yang ada di Cabang Dinas Godean, sebagai masukan tentang pembelajaran bahasa Inggris sebagai mata pelajaran muatan lokal di SD yang dikelolanya.
- c. Guru SD pada umumnya, sebagai pedoman dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai mata pelajaran muatan lokal di SD selanjutnya. Hal ini dilakukan dengan cara melihat hambatan dan penunjang dalam pelaksanaannya.

Universitas Terbuka

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kurikulum SD

Kurikulum Pendidikan Dasar merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan serta cara yang digunakan di SD dan Sekolah Lajutan Tingkat Pertama (SLTP) (Depdikbud, 1994). Isi kurikulum memuat sekurang-kurangnya bahan kajian dan pelajaran tentang pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Membaca dan Menulis, Matematika (termasuk berhitung), Pengantar Sains dan Teknologi, Ilmu Bumi, Sejarah, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Menggambar, serta Bahasa Inggris (Depdikbud, 1993:18).

Isi kurikulum tersebut di atas adalah untuk pendidikan dasar. Untuk SD mata pelajaran bahasa Inggris tidak termasuk dalam pelajaran wajib, tetapi dimasukkan dalam mata pelajaran Mulok, sebagai program pilihan.

B. Kurikulum Muatan Lokal SD

1. Pengertian

Menurut Tirtaraharja (2000:275) muatan lokal adalah program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya, serta kebudayaan daerah. Dengan demikian, dalam pelajaran muatan lokal materi pelajaran yang dijadikan program pembelajaran, metode, dan alat bantu pembelajaran diambil dari dan

menggunakan sumber lingkungan yang dekat dengan kehidupan siswa, peraturan yang ada dimana siswa bersekolah, dan keterampilan khas daerah. Jadi Mulok adalah mata pelajaran yang sesuai dengan keadaan lingkungan dan ciri khas daerah, tanpa mengurangi kurikulum yang berlaku secara nasional, dan tidak menyimpang dari tujuan pendidikan nasional.

Menurut Soewardi (dalam Asnah Said, 2001: 1.10) Mulok pada intinya adalah materi pelajaran dan pengenalan berbagai hal yang memperhatikan ciri khas tertentu yang bukan saja terdiri atas berbagai keterampilan dan kerajinan tradisional, tetapi juga berbagai manifestasi kebudayaan daerah seperti bahasa daerah, tulisan daerah, legenda dan adat istiadat. Materi pelajaran yang memperhatikan ciri khas daerah sangat perlu ditanamkan dan dikembangkan secara integratif, terpadu, dan kearah yang produktif, misalnya ke arah pembangunan kepariwisataan.

2. Ruang lingkup Kurikulum Mulok

Ruang lingkup kurikulum Mulok meliputi:

- a. Lingkup isi : berdasarkan pada keadaan daerah, kebutuhan lingkungan, dan kebutuhan siswa yang akan belajar.
- b. Lingkup sekolah : meliputi jenjang pendidikan dasar, yaitu SD dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP).
- c. Lingkup wilayah : Mulok dapat diberlakukan untuk seluruh propinsi, kabupaten, atau kecamatan. Mungkin juga Mulok berlaku untuk satu sekolah

tertentu apabila Mulok tersebut ditentukan oleh kepala sekolah, sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya dalam menyediakan guru serta fasilitas penunjangnya.

- d. Lingkup materi : meliputi budaya lokal (sosial, budaya, politik), keterampilan untuk memperoleh pendapatan dan pra-kejuruan (dimensi ekonomis), masalah-masalah sosial dan pendidikan lingkungan (dimensi fisik sosial), serta keterampilan dasar, dan keterampilan hidup.

3. Fungsi Kurikulum Mulok

Kurikulum Mulok (Depdikbud, 1994:70) berfungsi untuk :

- a. Mengelola lingkungan alam secara bertanggungjawab, melestarikan nilai dan mengembangkan kebudayaan daerah, serta meningkatkan mutu pendidikan dan jati diri manusia Indonesia dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Menumbuhkan dan mengembangkan sikap senang bekerja, bergaul, memelihara dan meningkatkan cita rasa keindahan, kebersihan, kesehatan, dan ketertiban dalam rangka meningkatkan mutu kehidupan sebagai pribadi, maupun warga masyarakat dan negara yang bertanggungjawab.

Dengan memperhatikan fungsi Mulok di atas, terlihat bahwa fungsi Mulok selain memberikan bekal pengetahuan kepada anak, yang penting lagi adalah membentuk sikap dan nilai pada diri anak dalam rangka meningkatkan mutu

kehidupan pribadi anak. Agar Mulok dapat berjalan sesuai dengan fungsinya, diperlukan strategi pembelajaran yang khusus pula.

4. Tujuan Pengajaran Mulok

Tujuan pengajaran Mulok dapat dilihat dari segi kepentingan nasional maupun kepentingan siswa (Tirtaraharja, 2000: 295).

Dalam hubungannya dengan kepentingan nasional, Mulok dapat :

- a. Melestarikan dan mengembangkan kebudayaan khas daerah.
- b. Mengubah nilai dan sikap masyarakat terhadap lingkungan, ke arah yang positif.

Dari sudut kepentingan siswa Mulok dapat :

- a. Meningkatkan pemahaman terhadap lingkungan.
- b. Mengakrabkan siswa dengan lingkungan.
- c. Menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari untuk memecahkan masalah yang ditemukan di lingkungannya.
- c. Memanfaatkan sumber belajar yang terdapat di lingkungan.
- d. Mempermudah siswa menyerap materi pelajaran.

Secara umum pengajaran Mulok bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, pembentukan sikap, dan perilaku siswa yang berwawasan luas tentang keadaan lingkungan dan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian siswa nantinya mampu mengembangkan serta melestarikan sumber daya alam, dan kebudayaan yang mendukung pembangunan nasional dan

daerah sesuai dengan karakteristiknya. Selain itu Mulok juga bertujuan agar pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang terdapat di daerah setempat dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembangunan, sekaligus mencegah terjadinya depopulasi daerah dari tenaga produktif (Depdikbud, 1987).

Secara khusus tujuan Mulok adalah agar anak :

- a. Lebih mengenal kondisi alam lingkungan sosial budaya di daerahnya.
- b. Dapat menerapkan kemampuan dan keterampilan yang dipelajarinya untuk memecahkan masalah yang ditemukan di sekitarnya.
- c. Memiliki keterampilan khusus dalam usaha memenuhi kebutuhan pribadinya.
- d. Dapat memanfaatkan sumber belajar di daerah untuk peningkatan kualitas SDM.
- e. Memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai aturan yang berlaku di daerahnya, serta melestarikan dan mengembangkan nilai luhur budaya setempat dalam rangka menunjang pembangunan nasional.

5. Prinsip Dasar Kurikulum Mulok SD

Kurikulum Mulok dalam sistem pendidikan di SD pada prinsipnya adalah :

- a. Kurikulum Mulok dilaksanakan dengan menerapkan sistem yang sama dengan kurikulum nasional. Hasil penilaian dilaporkan pada akhir semester bersamaan dengan mata pelajaran lainnya. Jika misalnya dalam satu kabupaten dilakukan Mulok yang sama dapat dilakukan ulangan umum bersama dalam lingkup kabupaten tersebut; jika dalam lingkup satu

kecamatan saja, maka ulangan umum bersama dapat dilakukan dalam lingkup kecamatan tersebut.

- b. Di SD digunakan sistem guru kelas, dengan demikian pembelajaran Mulok juga ditangani oleh guru kelas. Dengan pengaturan seperlunya mata pelajaran Mulok dapat ditangani oleh guru yang memiliki kemampuan mengajarkannya. Apabila di antara guru tidak ada yang mampu menangani, sekolah dapat mengusahakan guru khusus untuk mata pelajaran yang bersangkutan.
- c. Barangkali di suatu sekolah hanya ada satu atau dua orang guru yang memiliki keterampilan mengajarkan mata pelajaran dalam kurikulum Mulok, sedangkan di sekolah lain ada yang memiliki jenis keterampilan lainnya, maka beberapa sekolah tersebut dapat melaksanakan pengajaran team, atau saling membantu tukar menukar guru.
- d. Apabila di antara sekolah-sekolah yang berdekatan sama sekali tidak memiliki guru yang mampu melaksanakan pembelajaran kurikulum Mulok, salah satu jalan yang dapat dilakukan adalah kerja sama membayar tenaga ahli dari luar dengan iuran bersama.
- e. Pengembangan Mulok harus meningkatkan potensi dan kondisi daerah dengan menerapkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Berdasarkan pada prinsip-prinsip tersebut, dalam menentukan pengajaran Mulok harus mempertimbangkan :

- a. Minat siswa untuk kelas-kelas tertentu berdasarkan atas perkembangannya, yang didukung oleh kesepakatan mayoritas orang tua.

- b. Tersedianya tenaga pengajar, baik guru tersebut diambil dari guru-guru yang ada maupun dari luar sekolah yang bersangkutan.
- c. Sarana pendukung yang berupa bahan, peralatan, biaya, dan fasilitas lain.

6. Mulok di Daerah Istimewa Yogyakarta

Mulok untuk SD di D.I.Yogyakarta adalah : (1) bahasa Jawa, (2) kesenian Jawa, meliputi tari dan kerawitan, (3) keterampilan, meliputi : pertanian dan kerajinan (menganyam, mengukir, membatik), (4) teknologi (elektronika dan otomotif), (5) jasa (mengetik dan administrasi), (6) pariwisata, dan (7) Bahasa Inggris (Depdikbud DIY, 1994:6).

Dari sejumlah mata pelajaran tersebut, masing-masing Cabang Dinas Pendidikan diberi wewenang untuk menentukan sendiri pilihannya sesuai dengan lingkungan daerahnya.

Dalam memilih Mulok harus dipertimbangkan bahwa pengertian lokal tidak hanya didasari oleh wilayah tertentu, tetapi lebih banyak bergantung dari kebutuhan apa yang dirasakan demi pendidikan siswa Sekolah dasar (SD) (Asnah Said, 2001), lokal ditunjukkan oleh lingkup wilayah tempat sesuatu bahan kajian dapat diberlakukan.

Kurikulum Mulok dalam kurikulum 1994 adalah materi pelajaran yang diajarkan secara terpisah menjadi bahan kajian tersendiri, dan tertera dalam program kurikulum secara terpisah pula. Kurikulum Mulok dapat ditentukan oleh Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan baik tingkat propinsi, Kabupaten,

maupun Kecamatan. Konsekuensi apabila penentuan oleh Kantor Dinas Pendidikan tingkat propinsi adalah bahwa kurikulum Mulok harus diadakan oleh Kantor Dinas Propinsi dan diberlakukan untuk semua SD baik negeri maupun swasta. Konsekuensi logisnya adalah bahwa Kantor Dinas Pendidikan Propinsi harus menyediakan guru atau lembaga pendidikan yang menghasilkan guru untuk itu. Akan terjadi ketimpangan apabila Kantor Dinas Propinsi menentukan Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran Mulok di SD atau pendidikan komputer untuk semua SD, sedangkan fasilitas penunjangnya tidak ada dan gurunya juga belum ada. Dalam rangka lebih menerapkan arti kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan satuan pendidikan yang bersangkutan, seyogyanya penentuan jenis Mulok yang perlu diterapkan ditetapkan sendiri oleh Kepala Sekolah satuan yang bersangkutan dengan mempertimbangkan keadaan guru, sarana, dan prasarana penunjangnya. Dalam rangka pengontrolan Kepala Sekolah perlu memberikan laporan atau informasi kepada Kantor Dinas Pendidikan setempat.

Cabang Dinas Pendidikan Godean menentukan muatan lokal bahasa Inggris sebagai pelajaran pilihan wajib. Hal ini dilakukan mengingat Godean termasuk daerah pariwisata yang potensial, dengan letak yang berdekatan dengan pusat kota Yogyakarta. Bahasa Inggris dirasakan penting bagi para guru maupun siswa SD di wilayah ini.

Untuk dapat mengajar bahasa Inggris guru SD harus mempersiapkan diri sebaik mungkin, mengingat bahwa di SD belum pernah ada bahasa Inggris

sebelumnya. Dengan demikian bahasa Inggris merupakan hal yang baru untuk para guru SD. Karena itu guru harus benar-benar mempelajari GBPP muatan lokal bahasa Inggris SD yang dikeluarkan oleh Depdiknas D.I. Yogyakarta.

Materi muatan lokal bahasa Inggris tersebut diajarkan berdasarkan GBPP yang sifatnya masih garis besar. Untuk pengembangannya diperlukan kreativitas guru, disesuaikan dengan kondisi dan lingkungan siswa. Sebagai pedoman untuk mengembangkan materi perlu diperhatikan unsur-unsur yang harus dikembangkan.

Unsur-unsur yang harus dikembangkan, sesuai dengan pembelajaran bahasa pada umumnya, adalah :

- a. Keterampilan berbahasa, mencakup unsur bahasa dan penggunaan bahasa, melalui empat keterampilan berbahasa.
- b. Melibatkan dan mengaitkan konteks, sehingga merupakan pembelajaran yang bermakna.
- c. Pengalaman belajar, yaitu proses belajar yang dialami siswa dari tingkat yang mudah menuju yang lebih sulit.
- d. Fungsi komunikatif, artinya pengenalan dan penggunaan kosakata dilakukan dengan tindak bahasa yang komunikatif baik reseptif maupun produktif. Untuk kelas V dan VI karena sudah dikenalkan dengan wacana sederhana, maka pembelajaran perlu disesuaikan dengan konteks pemakainya. Selain itu pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi harus disesuaikan dengan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi.

C. Efektivitas Pembelajaran Bahasa Inggris sebagai Mata Pelajaran Mulok di SD

Efektivitas berarti suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana sesuatu yang direncanakan dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dilaksanakan, semakin efektif suatu kegiatan tersebut.

Dalam bidang pendidikan, efektivitas dapat ditinjau dari segi mengajar guru, dan segi belajar siswa. Efektivitas mengajar guru mengacu pada sejauhmana kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Sebagai indikator keefektifan pembelajaran dapat dilihat pada aspek guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran yang dilakukan. Sedangkan efektivitas belajar siswa menyangkut sejauh mana tujuan pelajaran yang diinginkan telah dapat dicapai melalui kegiatan belajar mengajar yang ditempuh. Untuk mengetahui efektivitas mengajar guru maupun belajar siswa dilakukan dengan cara mengukur hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar, antara lain menyangkut kesiapan guru dalam mengajar, dan prestasi siswa, serta proses pelaksanaan pengajaran.

1. Ruang lingkup Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran Mulok di SD di D.I.Yogyakarta

Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran Mulok di SD disusun berkesinambungan mulai dari kelas IV sampai dengan kelas VI, meliputi :

- a. Kelas IV, Catur Wulan (Cawu) 1 meliputi pokok bahasan : Membaca abjad, kata benda yang terdapat di lingkungan rumah, benda-benda di lingkungan sekolah, dan benda-benda di sekitar siswa. Untuk cawu 2 : Nama hari dan

- bulan, mata angin dan bagian rumah, nama buah-buahan, sayuran, makanan dan minuman, angka dan benda tunggal. Sedangkan cawu 3 meliputi : Benda di sekitar siswa, pakaian dan anggota badan, binatang dan bunga, serta perkakas memasak dan rumah tangga.
- b. Kelas V, cawu 1 : benda di sekitar rumah dan binatang kesayangan, benda dan personal di lingkungan sekolah, benda di sekitar siswa dan binatang piaraan, serta makanan, sayuran, buah-buahan, dan minuman. Untuk cawu 2 : angka dan benda jamak, pekerjaan dan kata ganti milik, serta kesukaan akan sesuatu. Sedangkan cawu 3 meliputi : nama jenis olah raga, nama anggota keluarga, posesif, dan kata tanya 'who', kata yang berhubungan dengan lingkungan sosial siswa, serta nama bagian rumah.
- c. Kelas VI, cawu 1 : nama warna dan alat transportasi, jenis pakaian dan kata sifat, kesehatan, dan shopping. Untuk cawu 2 : pesta ulang tahun, kerajinan perak, upacara sekaten, dan wisata pantai. Sedangkan cawu 3 : wisata gunung, keraton Yogyakarta, tari Jawa, dan arah.

Dengan memperhatikan pokok bahasan yang ada dalam muatan lokal bahasa Inggris tersebut, kiranya perlu kreativitas guru untuk menyesuaikan dengan keadaan yang lebih sempit atau lebih lokal lagi. Sebagai contoh untuk daerah Godean yang terkenal adalah hasil kerajinan gentingnya. Untuk kepentingan itu siswa dapat diperkenalkan dengan Mulok yang berakitan dengan usaha genting tersebut. Jadi GBPP muatan lokal D.I. Yogyakarta, masih dapat dibuat lebih lokal lagi, sebagai materi tambahan bagi siswa.

2. Rambu-rambu Pembelajaran Bahasa Inggris sebagai Mata Pelajaran Mulok di SD

Pembelajaran bahasa Inggris sebagai mata pelajaran Mulok pada prinsipnya berdasarkan pada rambu-rambu dan pendekatan bahwa:

- a. Bahasa sebagai alat mengungkapkan makna melalui kosakata dan tatabahasa. Dengan demikian titik berat pembelajaran pada penggunaan, struktur, dan memperkuat makna.
- b. Konsep dasar pendekatan kebermaknaan adalah makna yang terkandung oleh lingkup kebahasaan dan situasi yang menyangkut budaya.
- c. Makna dapat diungkapkan dalam keragaman ujaran.
- d. Titik berat belajar bahasa adalah untuk berkomunikasi, karena itu diajarkan unsur-unsur sasaran bahasa yang mendukung komunikasi.
- e. Motivasi belajar siswa ditentukan oleh kebermaknaan bahan pembelajaran dan kegiatannya.
- f. Kebutuhan siswa yang berkaitan dengan pengalaman, minat, tata nilai, dan masa depannya menjadi pusat perhatian dan pertimbangan dalam menentukan bahan pelajaran dan kegiatan pembelajaran.
- g. Guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan keterampilan berbahasa siswa.

D. Faktor-faktor yang Menghambat Program Mulok

Faktor yang dapat menghambat pelaksanaan pelajaran muatan lokal secara umum diajukan oleh Tirtaraharja (2000) sebagai berikut:

1. Sifat dari pelajaran muatan lokal sebagian besar memberi tekanan pada pembinaan tingkah laku afektif dan psikomotor. Pembinaan tingkah laku ranah tersebut cukup pelik pemrosesannya dan evaluasinya.
2. Dilihat dari segi ketenagakerjaan pelaksanaan Mulok memerlukan pengorganisasian secara khusus, karena melibatkan pihak lain selain sekolah. Di samping cara-cara mengajar yang rutin oleh guru kelas, harus ada kerjasama yang terpadu antara pembina, pelaksana lapangan, dan nara sumber.
3. Dilihat dari proses belajar mengajar, pelaksanaan muatan lokal menggunakan pendekatan keterampilan proses dan cara belajar siswa aktif, diduga masih banyak guru yang belum akrab dengan penerapan pendekatan tersebut.
4. Sistem ujian akhir dan ijasah di sekolah-sekolah umumnya masih menciptakan iklim pembelajaran yang lebih memberikan penekanan pada mata pelajaran akademik, sedang pelajaran yang memberikan bekal praktis kepada peserta didik dianggap sebagai fakultatif. Hal ini dapat berdampak negatif terhadap pelaksanaan pelajaran muatan lokal.
5. Sarana penunjang tertentu bagi pelaksanaan muatan lokal secara optimal kebanyakan tidak dimiliki oleh sekolah, dan mungkin juga tidak tersedia di masyarakat. Hal ini akan mudah menimbulkan pesimisme.

Faktor-faktor tersebut adalah faktor penghambat muatan lokal secara umum. Untuk muatan lokal bahasa Inggris, mungkin masih ada lagi yang bersifat vital, misalnya : faktor guru (sudah diketahui umum bahasa Inggris di SPG atau

DII Guru SD sangat minim, bahkan yang lulus akhir-akhir ini tidak mendapatkan bahasa Inggris), faktor kurikulum (masih sangat sederhana, garis besarnya saja), faktor kepemimpinan dan administrasi, faktor siswa, sarana dan prasarana, faktor masyarakat, dan yang jelas dari semua faktor tersebut sangat berpengaruh mengingat bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Orang tua siswa tidak semua bisa membantu kesulitan anaknya dengan bahasa Inggris tersebut.

E. Faktor Penunjang

Faktor yang dimungkinkan menunjang pelaksanaan muatan lokal bahasa Inggris sebenarnya hampir sama dengan yang menjadi penghambat. Dalam hal ini faktor penghambat bisa sekaligus menjadi faktor penunjang. Misalnya:

1. Faktor guru : Guru adalah praktisi/ pelaksana pembelajaran. Karena itu, bagaimanapun guru harus lebih pandai dan terampil dari pada siswanya. Untuk kepentingan itu guru harus selalu berusaha untuk menambah ilmu dan pengetahuannya dengan cara melengkapi buku sesuai dengan kurikulum yang ada. Dengan keberadaan buku berarti guru menyiapkan diri untuk bahan mengajar di kelasnya. Jadi dalam hal ini usaha guru yang gigih akan menjadi penunjang pelaksanaan muatan lokal bahasa Inggris.
2. Faktor kurikulum : Kantor Dinas Pendidikan D.I Yogyakarta telah menerbitkan kurikulum muatan lokal bahasa Inggris. Dengan sendirinya dapat sebagai pedoman dalam pembelajarannya. Dengan kurikulum yang ada dan

usaha dari pemilihan kamus diharapkan guru dapat mempergunakan kurikulum sebaik mungkin.

3. Buku Materi Pokok : Bersamaan dengan disusunnya kurikulum Mulok , juga sudah disediakan buku materi pokok Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran Mulok di SD untuk kelas IV, V, dan VI SD .
4. Faktor kepemimpinan dan administrasi. Faktor ini sekiranya dapat sebagai faktor penunjang karena di Cabang Dinas Godean, dengan ditetapkannya bahasa Inggris sebagai mata pelajaran Mulok di semua SD. Kepala Cabang Dinas bekerja sama dengan UPBJJ- UT Yogyakarta mengadakan penataran bahasa Inggris sebagai mata pelajaran Mulok pada permulaan tahun pelajaran 2001/2002. Dengan bekal tersebut diharapkan para guru SD tergugah untuk selalu berusaha meningkatkan diri demi siswanya. Dengan demikian usaha para pimpinan sekolah untuk mengadakan penataran merupakan kepedulian mereka terhadap bahasa Inggris sebagai mata pelajaran Mulok di SD yang telah ditetapkan sebagai mata pelajaran pilihan wajib.

Universitas Terbuka

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel dan Instrumen Penelitian

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan tujuan mengetahui efektivitas pembelajaran Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran Mulok di SD. Dilihat dari segi tujuannya yaitu untuk melihat efektivitas suatu pembelajaran, penelitian ini termasuk penelitian evaluasi. Penelitian ini terdiri dari satu variable yaitu efektivitas pembelajaran bahasa Inggris sebagai mata pelajaran Mulok di SD di Cabang Dinas Pendidikan Godean, Sleman, Yogyakarta.

2. Instrumen Penelitian

Intrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa :

a. **Panduan observasi guru dalam mengajar** (APKG = Alat Penilaian Kemampuan Guru). APKG 1 untuk menilai perencanaan pembelajaran dan APKG 2 untuk menilai pelaksanaan pembelajaran. Panduan ini merupakan modifikasi dari APKG (Depdikbud-UT, FKIP,1997) , yang biasa digunakan untuk menilai kemampuan mengajar guru, dengan skala 1-5. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda silang (x) pada skala kemampuan yang sesuai. Semakin mendekati indikator yang ditentukan, semakin tinggi nilainya, semakin ideal, semakin efektif pembelajarannya . Pelaksanaan observasi dilakukan oleh dua orang *rater* yang telah biasa menggunakan APKG tersebut. Karena instrumen ini sudah standar maka tidak dilakukan uji coba.

Butir penilaian APKG I dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1 : Butir Penilaian APKG I

No	Indikator	Butir	Skor
1	Menentukan bahan pembelajaran dan tujuan khusus	1-2	1 2 3 4 5
2	Memilih dan mengorganisasikan materi /media	3-5	1 2 3 4 5
3	Merancang scenario pembelajaran	6-8	1 2 3 4 5
4	Merancang pengelolaan kelas	9-10	1 2 3 4 5
5	Merancang prosedur dan alat penilaian	11-13	1 2 3 4 5
6	Kesan umum rencana pembelajaran	14-16	1 2 3 4 5

Sedangkan indikator untuk penilaian APKG II, dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2 : Butir Penilaian APKG 2

No	Indikator	Butir	Skor
1	Mengelola pembelajaran	1-2	1 2 3 4 5
2	Menggunakan strategi pembelajaran	3-6	1 2 3 4 5
3	Mengelola interaksi kelas	7-11	1 2 3 4 5
4	Bersifat luwes, terbuka, dan mengembangkan sikap positif siswa dalam belajar	12-16	1 2 3 4 5
5	Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran bahasa Inggris	17-21	1 2 3 4 5
6	Melakukan penilaian proses dan hasil belajar	22-23	1 2 3 4 5
7	Kesan umum pelaksanaan pembelajaran	24-27	1 2 3 4 5

b. Panduan Observasi Keadaan Siswa dalam Mengikuti Pelajaran

Karena kegiatan pembelajaran dapat berlangsung karena adanya interaksi guru-siswa, selain mengobservasi guru dalam mengajar, peneliti juga mengobservasi siswa dalam mengikuti pelajaran. Untuk mengetahui keadaan siswa dalam mengikuti pelajaran digunakan panduan observasi pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 : Kisi-Kisi Panduan Observasi Keadaan Siswa Pembelajaran

No	Indikator	Item	Skor
1	Motivasi siswa dalam pembelajaran	1-6	1 2 3
2	Aktivitas siswa dalam pembelajaran	7-8	1 2 3
3	Kecakapan siswa dalam belajar/pembelajaran	9-10	1 2 3

Arti skor : 3 berarti baik, 2 sedang, 3 kurang

Reliabilitas panduan observasi siswa dalam belajar diuji dengan *inter-rater* yaitu korelasi antara dua *rater* dalam waktu pengamatan yang sama dengan menggunakan Product Moment Pearson, bantuan computer program SPSS for Windows 10.

Hasil perhitungan menunjukkan angka koefisien korelasi 0.527. Menurut Gay (1980) dalam Sri Ngafiyati (1999:63) besarnya koefisien reliabilitas yang dapat diterima sebagai alat ukur adalah 0.50. Dengan hasil tersebut berarti instrumen panduan observasi siswa dalam pembelajaran layak sebagai alat pengumpul data.

c. Angket .

Angket ini merupakan angket tertutup, langsung, tentang pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris sebagai Mulok di SD se- Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Godean, dengan 4 options. Angket tersebut berisi faktor-faktor yang memungkinkan dapat menjadi faktor penghambat, dan faktor penunjang pelaksanaan bahasa Inggris sebagai Mulok di SD. Suatu faktor dapat menjadi penghambat ataupun penunjang ditentukan dengan hasil angket yang telah diisi

guru. Adapun indikator angket tersebut tampak pada kisi-kisi instrumen pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Kisi.kisi Instrumen Angket

No.	Indikator	Soal	Skor
1	Sarana prasarana	1-5	1 2 3 4
2	Guru	6-11	1 2 3 4
3	Siswa	12-15	1 2 3 4
4	Masyarakat	16-17	1 2 3 4
5	Kurikulum	18	1 2 3 4
6	Kepemimpinan	19-20	1 2 3 4

Selain angket yang bersifat tertutup, guru juga diberi kesempatan untuk menyampaikan kesan/ saran terhadap pembelajaran bahasa Inggris sebagai Mulok, yang merupakan bagian dari instrumen tersebut. Dalam hal ini banyak saran/pesan yang disampaikan dari guru, yang semuanya demi untuk perbaikan pembelajaran bahasa Inggris sebagai mata pelajaran Mulok di SD.

1). Cara Penentuan Skor Angket

Alternatif jawaban yang tersedia dalam angket yaitu A, B, C, dan D. Skoring dilakukan dengan cara, apabila responden memilih jawaban A nilai 4, B nilai 3, C nilai 2, dan D nilai 1. Dengan demikian total nilai minimal yang dicapai responden = 20, dan maksimal 80.

2). Uji Coba Instrumen

Uji coba dilakukan terhadap 20 orang guru dalam populasi. Data uji coba dianalisis untuk mengetahui reliabilitas instrumen.

Reliabilitas angket diuji dengan menggunakan sistem belah-dua, dengan bantuan program SPSS for windows, program Pearson Correlation. Hasil

analisis menunjukkan angka korelasi 0.683. Dengan demikian angket tersebut merupakan alat yang andal untuk mengumpulkan data.

Uji validitas instrumen menggunakan logical validity, dengan cara menyesuaikan soal angket dengan kisi-kisi instrumen

d. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui prestasi siswa yang tertuang dalam nilai raport. Nilai diambil untuk kelas IV, V, dan VI semester I pada SD yang diobservasi pembelajarannya, yaitu SDN Semarang I, SD Muh.SidoarumI, SDN Sentul, dan SD Muh.Sangoan I.

e. Wawancara dan Tanya jawab

Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan data tambahan apabila terdapat data yang tidak jelas. Pelaksanaannya langsung kepada guru dan Kepala Sekolah tempat dilakukan observasi, serta Staf Cabang Dinas Pendidikan Godean, sebagai *triangulasi*.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua guru kelas IV, V, dan VI SD se –cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Godean. Sebagian dari mereka pernah mengikuti penataran bahasa Inggris sebagai muatan lokal di SD pada permulaan tahun pembelajaran 2001/2002 yang dilaksanakan kerja sama Dinas Pendidikan Godean dengan UPBJJ Yogyakarta. Jumlah guru peserta penataran 42 orang. Jumlah SD yang ada di Cabang Dinas Pendidikan kecamatan Godean ada 34

SD. Karena jumlah tersebut masih memungkinkan untuk dihubungi, semua guru menjadi subjek penelitian. Dengan demikian penelitian ini adalah penelitian populasi, karena semua populasi diberikan angket. Jumlah guru kelas IV, V, dan VI ada 102 orang. Setelah diberikan kepada responden, jumlah angket yang masuk dan lengkap untuk kelas IV = 28 angket, kelas V = 30 angket, dan kelas VI = 27 angket. Angket yang datanya tidak lengkap, dianggap rusak, tidak diperhitungkan.

Untuk observasi dilakukan pada empat SD, yaitu SDN Semarangan I, SD Muh. Sidoarum I, SDN Sentul, dan SD Muh. Sangonan I, yang dalam analisis selanjutnya dengan sebutan SD I, SD II, SD III, dan SD IV. Dengan demikian penelitian ini menggunakan teknik *quota purposive sampling*. Teknik *quota* karena peneliti membatasi pada SD tertentu, dengan ketentuan 2 SD negeri dan 2 SD swasta. Hal ini perlu dibatasi mengingat tiap SD ada 3 kelas, yaitu kelas IV, V dan VI. Dengan demikian sudah ada 4 SD dikalikan 3 kelas, ada 12 kelas yang perlu diobservasi. Karena penelitian ini penelitian evaluasi, yaitu ingin melihat keefektifan suatu pembelajaran, berarti perlu observasi yang efektif pula. Dengan demikian 12 kelas merupakan pekerjaan yang cukup besar bagi peneliti.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu :

1. Observasi: untuk mengetahui pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dan keadaan siswa dalam mengikuti pelajaran.

2. Angket untuk mengetahui faktor penghambat dan penunjang pelaksanaan muatan lokal bahasa Inggris.
3. Dokumentasi : untuk mengetahui prestasi siswa .
4. Wawancara dan tanya jawab: untuk melengkapi data yang kurang jelas.

D. Analisis Data

- a. Data yang diperoleh melalui observasi dengan menggunakan APKG I maupun APKG II dianalisis dengan cara deskriptif. Data seluruh item yang masuk, hasil dari dua *rater* dijumlahkan, kemudian dicari mean skor dan persentasenya.

Untuk melihat keefektifan suatu item, dicari dengan cara menjumlahkan skor tiap item perolehan dari keempat SD. Kemudian dicari persentasenya.

Nilai akhir ditentukan dengan rumus:

$$\frac{\text{Nilai APKG I} + (2 \times \text{APKG II})}{3} = \text{Nilai pembelajaran guru}$$

Hasil akhir ini kemudian diberi makna, dengan norma yang telah ditentukan,

Tabel 5 : Norma penilaian APKG

Skor	Katagori
4.2 – 5.0	A
3.2 – 4.1	B
2.2 – 3.1	C
0 – 2.1	D

Sedangkan untuk keefektifan pembelajaran, dengan menggunakan norma:

85%-100% = sangat efektif

65%-84% = efektif

45%-64% = cukup efektif

Kurang dari 45% = kurang efektif

b. Data yang diperoleh melalui panduan observasi siswa dalam pembelajaran

Data ini untuk mengetahui keadaan/motivasi belajar bahasa Inggris siswa SD, dianalisis dengan melihat frekuensi skor tiap item; dalam hal ini ada 12 kelas yang diobservasi, sehingga nilai minimal 12 dan maksimal/ideal 36. Hasil perolehan dianalisis dalam bentuk persentase antara nilai perolehan dan nilai ideal. Ketentuan yang digunakan untuk menentukan keadaan/ motivasi siswa dalam pembelajaran adalah :

76% - 100 % : baik

56% - 75% : sedang

Kurang dari 56% : kurang

c. Data yang diperoleh dengan angket

Data ini dianalisis berdasarkan pada kelas responden mengajar. Dengan demikian ada 3 kelompok data yaitu kelompok data guru kelas IV, V, dan VI. Analisis dilakukan dalam bentuk persentase, dengan cara membandingkan skor perolehan dan skor ideal tiap butir angket. Dan dengan hasil tersebut dapat diketahui apakah suatu butir merupakan penunjang atau penghambat

pembelajaran bahasa Inggris sebagai mata pelajaran Mulok SD di Cabang Dinas Pendidikan Godean.

Setelah ditemukan persentase, tiap butir angket untuk ketiga kelompok disimpulkan dengan ketentuan :

- 76% - 100% : penunjang
- 51% - 75% : cukup/sedang
- Kurang dari 51% : penghambat

d. Data yang diperoleh dengan teknik dokumentasi

Data ini berupa nilai siswa semester 1. Jumlah siswa kelas IV = 99 orang, Kelas V = 90 orang dan kelas VI = 104 orang. Jumlah keseluruhan = 303 orang siswa. Analisis dilakukan dengan cara melihat persentase variasi nilai siswa untuk tiap jenjang kelasnya.

e. Data hasil wawancara dan tanya jawab merupakan data penunjang, untuk melengkapi data yang kurang jelas. Tanya jawab dilakukan dengan guru, kepala sekolah serta kepala dan staf Cabang Dinas Pendidikan Godean.

Universitas Terbuka

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perlu ditegaskan kembali bahwa penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan satu variable yaitu efektivitas pembelajaran Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran Mulok di SD di Cabang Dinas Godean, Sleman, Yogyakarta.

Populasi penelitian adalah guru kelas IV, V, dan VI SD yang mengajarkan atau mengelola pembelajaran bahasa Inggris sebagai mata pelajaran Mulok di SD di Cabang Dinas Godean tahun pembelajaran 2002/2003 sebanyak 102 orang. Karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran bahasa Inggris sebagai mata pelajaran Mulok, diperlukan observasi kelas. Observasi dilakukan di 4 SD sebagai sampel, yaitu : SDN Semarangan I, SD Muh. Sidoarum I, SDN Sentul, dan SD Muh. Sangonan I. Selain observasi peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mengetahui nilai siswa ; diambil dari nilai rapor semester 1 siswa kelas IV, V, dan VI SD yang diobservasi.

A. Deskripsi Data

Berikut ini disampaikan data yang diperoleh dalam penelitian:

1. Penelitian dilakukan bulan Maret – Juni 2003
2. Jumlah seluruh responden yang dikenai angket 102 orang, data yang masuk 85 orang, tidak masuk 12 orang, dan rusak 5 orang.
3. Responden yang diobservasi, selengkapnya pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Data SD, Guru, dan Siswa yang Diobservasi

No.	Nama SD	Guru Kelas	Total Siswa
1	SDN Semarang I	IV	29 siswa
		V	25 siswa
		VI	21 siswa
2	SDM Sidoarum I	IV	22 siswa
		V	18 siswa
		VI	29 siswa
3	SDN Sentul	IV	26 siswa
		V	25 siswa
		VI	27 siswa
4	SDM Sangonon I	IV	22 siswa
		V	22 siswa
		VI	27 siswa
Total	4 SD	12 orang	294 siswa

4. Data yang diperoleh dengan observasi pembelajaran selengkapnya pada lampiran

12. Rangkuman data dapat diamati pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Rangkuman Skor Pembelajaran per Butir Item APKG

AP KG	Butir AP KG	SD I			SD II			SD III			SD IV			Total Skor Butir	Mean Skor Butir	% Skor Butir
		KI.4	KI.5	KI.6	KI.4	KI.5	KI.6	KI.4	KI.5	KI.6	KI.4	KI.5	KI.6			
I	1.1	3.5	4.5	3.5	3.5	3.5	3	4	4	4	4.5	4	4	46.0	3.83	76.67
	2	3.5	4	3.5	3	3	3	4	3.5	3	4	4.5	4	43.0	3.58	71.67
	2.3	4	4	4	3	3.5	3	3	4	4	5	5	5	47.5	3.96	79.17
	4	3.5	3	3	2.5	3	2.5	3	4	4	4	4	4	39.0	3.25	65.00
	5	4	3.5	4	3	3	3	3	4	4	4	4.5	4	44.0	3.67	73.33
	3.6	3	4	4	3	3	3	3.5	4	4.5	5	4.5	5	46.5	3.88	77.50
	7	3	4	4.5	3	3	3	3	4	4	5	4.5	5	46.0	3.83	76.67
	8	3	3.5	4	3.5	3	2.5	3	3	3.5	3	4.5	3.5	40.0	3.33	66.67
	4.9	4	4	4.5	3	3	3.5	4	4	5	5	4	5	49.0	4.08	81.67
	10	4	3.5	4	2.5	3	3	3.5	3.5	4	4	4	4	43.0	3.58	71.67
	5.11	4	4	4	3.5	3.5	3.5	4	4	4.5	5	5	5	50.0	4.17	83.33
	12	3	3.5	4	3	3	3.5	4	4.5	5	4.5	4.5	4.5	47.0	3.92	78.33
	13	4	4	3.5	2.5	3	2.5	4.5	5	4	4	4	4.5	45.5	3.79	75.83
	6.14	4	4.5	5	3.5	4	4	5	4	5	5	5	5	54.0	4.50	90.00
	15	4	4	4	3	3	3	4.5	4	3	3.5	5	4	45.0	3.75	75.00
	16	4	4	4	3	3.5	4	4	4	4	4	4	4.5	47.0	3.92	78.33
Total		58.50	62.00	63.50	48.50	51.00	50.00	63.50	61.50	71.50	74.50	76.50	77.00	732.5		
Skor		3.66	3.88	3.97	3.03	3.19	3.13	3.97	3.84	4.47	4.66	4.78	4.81	47.39		
Persentase		73.13	77.50	79.38	60.63	63.75	62.50	79.38	76.88	89.38	93.13	95.63	96.25			

II	1.1	3.5	4	3.5	3.5	4	3	3	3	3	5	5	4.5	45.0	3.75	75.00
	2	3	3	3.5	3	3	3	3.5	3.5	3	5	4.5	5	43.0	3.58	71.67
	2.3	4.5	4	4.5	3	3	3.5	4	3	3.5	4	5	5	47.0	3.92	78.33
	4	3.5	2.5	3	2.5	3	3	3.5	3.5	4	4.5	5	5	43.0	3.58	71.67
	5	4	4	3.5	3	3.5	3	3	3.5	4	4	4	4.5	44.0	3.67	73.33
	6	4	5	4	3	3.5	3.5	3	3	3.5	4	4	4	44.5	3.71	74.17
	3.7	4.5	4	4.5	3.5	3	4	4	4	4	4	4	5	48.5	4.04	80.83
	8	4	4	4	3	2	3	4.5	4	4	5	5	5	47.5	3.96	79.17
	9	4	4	4	3.5	3	3	4.5	4	4	5	5	5	49.0	4.08	81.66
	10	4	4	4	3.5	3	3	4	4	4	5	5	4	48.5	4.04	80.83
	11	4	4	3.5	3.5	3	4	4	4	4	5	4.5	4	47.5	3.96	79.17
	4.12	4.5	5	4	4	3	3.5	4.5	4.5	4	4	5	5	51.0	4.25	85.00
	13	5	5	4	4	3	3.5	4.5	4	4	4.5	4.5	4.5	50.5	4.21	84.16
	14	4	3	4	2	3	4.5	4	4	4	4.5	5	4	45.0	3.75	75.00
	15	4	3.5	4	4	3	4	4	4	4.5	5	4.5	4.5	49.0	4.08	81.66
	16	4	3.5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.5	48.0	4.00	80.00
	5.17	4	4	5	3	4	3	4	4	4	5	5	4	49.0	4.08	81.66
	18	4	4	4.5	2.5	3	3.5	4	4	4	4	5	4.5	47.0	3.92	78.33
	19	4	4	4	3.5	3	3.5	4.5	5	4	4	5	5	49.5	4.13	82.50
	20	4.5	4	4	3.5	3	3.5	5	4.5	4	4.5	5	4.5	50.0	4.17	83.33
	21	4	4	4	3	3	3.5	4	4	4	5	4.5	4	47.0	3.92	78.33
	6.22	4	4	4	3	3	3	4	4	4	5	5	5	48.0	4.00	80.00
	23	4	4	4	4	4	4	4.5	4.5	4	4.5	4.5	4	50.0	4.16	83.33
	7.24	4	4	4	3	3	3.5	4	4	4	5	4.5	4.5	47.5	3.95	79.17
	25	4	4	4	3	4	3.5	4	4	4	5	4.5	4	48.0	4.00	80.00
	26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.5	4	4.5	49.0	4.08	81.66
	27	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4.5	4	5	48.5	4.04	80.83
Total		108.5	106.5	106.5	91.0	87.0	93.5	108	106	105.5	123.5	125.0	122.5	1283.5		
Skor		4.02	3.94	3.94	3.37	3.22	3.46	4.0	3.93	3.91	4.57	4.53	4.54	47.53		
Persentase		80.37	78.89	78.89	67.41	64.44	69.26	80.0	78.52	78.15	91.48	92.59	90.74			

Dari tabel 7 dapat diketahui skor APKG 1 maupun APKG 2 hasil rerata dari *rater* 1 dan 2. Kisaran skor tiap butir dan totalnya dapat diamati untuk memberikan gambaran efektivitas pembelajarannya. Secara singkat skor butir APKG 1 berkisar dari 2.5 – 5.0. Sedangkan skor butir APKG 2 berkisar dari 2.0 – 5.0. Rerata skor APKG 1 berkisar dari 3.03 – 4.81, dan untuk APKG 2 berkisar dari 3.22 – 4.63. Untuk melihat keefektifan pembelajaran dapat dilihat pada persentase butir APKG 1 yaitu berkisar antara 60.03% – 95.63%, dan APKG 2 antara 64.44% – 92.59%.

Rangkuman hasil skor rerata tiap kelas dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8. Rangkuman Data Skor Pembelajaran Tiap Kelas

SD	Kelas	Nilai APKG I			Nilai APKG II		
		Total Skor	Mean Skor	Persentase	Total Skor	Mean Skor	Persentase
I	IV	58.5	3.66	73.13	108.5	4.02	80.37
	V	62.0	3.88	77.50	106.5	3.94	78.89
	VI	63.5	3.97	79.38	106.5	3.94	78.89
II	IV	48.5	3.03	60.63	91.0	3.37	67.41
	V	51.0	3.19	63.75	87.0	3.22	64.44
	VI	50.0	3.13	62.50	93.5	3.46	69.26
III	IV	63.5	3.97	79.38	108.0	4.00	80.00
	V	61.5	3.84	76.88	106.0	3.93	78.52
	VI	71.5	4.47	89.38	105.5	3.9	78.15
IV	IV	74.5	4.66	93.13	123.5	4.57	91.46
	V	76.5	4.78	95.63	125.0	4.63	92.59
	VI	77.0	4.81	96.25	122.5	4.54	90.74

Dari data pada tabel 8 dapat diketahui total skor, mean skor, dan persentase tiap kelas dan tiap SD, baik APKG 1 maupun APKG 2. Total skor APKG 1 terendah = 48.5 pada SD II kelas IV, dan tertinggi = 77.0 pada SD IV kelas VI. Total skor APKG 2 terendah = 87 pada SD II kelas V, dan tertinggi = 125.0 pada SD IV kelas V. Total skor akan mempengaruhi mean skor dan persentasenya.

Nilai akhir pembelajaran dihitung dengan rumus: $\{(1 \times \text{APKG 1}) + (2 \times \text{APKG 2})\} : 3$.

Tabel 9. Nilai akhir Pembelajaran

SD	Kelas	APKG I	APKG II	Nilai Akhir	Kategori	Persentase
I	IV	3.66	4.02	3.57	B	71.4
	V	3.88	3.94	3.92	B	78.4
	VI	3.97	3.94	3.95	B	74.0
II	IV	3.03	3.37	3.26	B	65.2
	V	3.19	3.22	3.21	B	64.4
	VI	3.13	3.46	3.35	B	67.0
III	IV	3.97	4.00	3.99	B	79.8
	V	3.84	3.93	3.90	B	78.0
	VI	4.47	3.90	4.09	B	81.8
IV	IV	4.66	4.57	4.60	A	92.0
	V	4.78	4.63	4.68	A	87.0
	VI	4.81	4.54	4.63	A	92.6

Dari tabel 9 dapat diketahui nilai akhir hasil pembelajaran tiap kelas dan tiap SD. Katagori A pada SD IV kelas IV, V, dan VI, sedangkan katagori B pada SD I, II, dan III kelas IV, V, maupun VI..

5. Data hasil observasi keadaan siswa dalam pembelajaran selengkapnya pada lampiran 13. Rangkumannya pada tabel 10 berikut ini.

Tabel 10. Rangkuman Data Hasil Observasi Keadaan Siswa dalam Pembelajaran.

No Item	Skor			Total Skor	Persentase (%)
	3	2	1		
1.	10	2	0	34	94.44
2.	2	6	4	22	61.11
3.	6	6	0	30	83.33
4.	7	5	0	31	86.11
5.	4	7	1	27	75.00
6.	4	7	1	27	75.00
7.	6	3	3	27	75.00
8.	5	6	1	28	77.77
9.	7	5	0	31	86.31
10.	6	5	1	29	80.55
Σ	57	52	11	286.00	794.62
Rerata				28.60	79.46

Dengan melihat data pada tabel 10 dapat diketahui keadaan siswa dalam pembelajaran . Skor berkisar antara 22 – 34. Persentase antara 61.11% – 94.44%.

6. Data yang diperoleh lewat angket dianalisis dengan cara menghitung jumlah skor jawaban tiap butir, tiap individu, berdasarkan kelas mengajarnya. Dengan demikian ada 3 kelompok data, yaitu kelompok data guru kelas IV, V, dan VI. Data hasil angket untuk kelas IV, V, dan VI selengkapnya pada lampiran 14, 15, dan 16. Rangkumannya ada pada tabel 11 berikut ini.

Tabel 11. Rangkuman Data Hasil Angket Guru Kelas IV, V, dan VI.

No. Butir	Total skor			Persentase		
	Kls IV	Kls V	Kls VI	Kls IV	Kls V	Kls VI
1	53	57	53	47.25	47.50	49.00
2	45	48	47	40.00	40.00	43.50
3	63	69	62	56.25	57.50	57.25
4	53	56	52	47.25	46.50	48.90
5	48	54	51	42.75	45.00	47.00
6	52	58	53	46.25	48.25	49.00
7	76	83	71	67.75	69.00	65.50
8	110	115	103	98.00	97.75	95.25
9	64	67	64	57.00	55.75	59.25
10	88	95	89	78.50	79.25	83.25
11	90	103	87	80.25	85.75	80.00
12	77	76	75	68.75	63.25	69.25
13	100	105	103	89.25	87.50	95.25
14	87	96	94	77.50	80.00	87.00
15	69	93	85	80.50	77.50	78.75
16	71	79	76	63.25	65.75	70.25
17	65	82	70	58.00	68.75	64.75
18	79	81	73	70.50	67.50	67.50
19	88	97	88	78.50	80.75	81.25
20	52	57	48	46.25	47.50	44.50

Jumlah guru kelas IV yang mengumpulkan data hasil angket sebanyak 28 orang, sehingga skor ideal = 112. Total skor berkisar antara 45.0 – 110.0, dengan persentase antara 40.00% - 98.00%.

Jumlah responden yang masuk kelas V = 30 orang guru. Dengan demikian total skor ideal = 120. Berdasarkan data, total skor berkisar antara 48.0 – 115.0. Persentase antara 40.00% - 95.75%.

Jumlah guru kelas VI SD yang mengumpulkan angket = 27 orang, sehingga skor ideal = 108. Total skor berkisar antara 47.0 – 103.0, dengan persentase antara 43.50% - 95.25%.

Untuk mengetahui suatu butir sebagai penghambat atau penunjang dalam pelaksanaan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran Mulok di SD, dapat diketahui

pada rangkuman data dan butir angket untuk kelas IV, V, dan VI pada tabel 12 berikut ini.

Tabel 12. Rangkuman Kesimpulan Faktor Penunjang dan Penghambat Pelaksanaan Bahasa Inggris sebagai Mulok di SD

No butir	Pernyataan	Persentase			Keterangan
		KI 4	KI 5	KI 6	
1.	Tersedia fasilitas perpustakaan/lab.	47.25	47.50	49.00	Penghambat
2.	Tersedia media bahasa Inggris di perpustakaan	40.00	40.00	43.50	Penghambat
3.	Fasilitas di sekolah dapat difungsikan	56.25	57.50	57.25	Cukup
4.	Tersedia buku wajib Bahasa Inggris	47.25	46.50	48.00	Penghambat
5.	Tersedia buku penunjang Bahasa Inggris	42.75	45.00	47.00	Penghambat
6.	Penguasaan materi Bahasa Inggris oleh guru	46.25	48.25	49.00	Penghambat
7.	Kesesuaian pengajaran Bahasa Inggris dengan kurikulum	69.00	69.00	65.50	Cukup
8.	Usaha guru dalam memahami materi Bahasa Inggris	98.00	95.75	95.25	Penunjang
9.	Penggunaan alat Bantu	67.00	55.75	59.25	Cukup
10.	Perasaan guru sebagai pengajar Mulok Bahasa Inggris	78.50	79.25	83.25	Penunjang
11.	Pentingnya pembelajaran Bahasa Inggris sebagai Mulok di SD	80.25	85.75	80.00	Penunjang
12.	Perasaan guru jika siswa sulit menerima pembelajaran	68.75	63.25	69.25	Cukup
13.	Keaktifan siswa dalam pembelajaran Mulok bahasa Inggris	89.25	87.50	95.25	Penunjang
14.	Sikap siswa jika ada PR/tugas	77.50	80.00	87.00	Penunjang
15.	Perasaan bangga siswa menurut guru terhadap pembelajaran Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran Mulok di SD	80.50	77.50	73.75	Penunjang
16.	Peran orang tua dalam memotivasi siswa belajar Bahasa Inggris	63.25	65.75	70.25	Cukup
17.	Dukungan masyarakat terhadap pelajaran Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran Mulok di SD	58.00	68.75	64.75	Cukup
18.	Kesesuaian materi dalam kurikulum untuk siswa SD	70.50	67.50	67.50	Cukup
19.	Sikap Kepala Sekolah jika ada guru berkesulitan dalam pembelajaran Mulok	78.50	80.75	81.25	Penunjang
20.	Sikap supervisor terhadap persiapan dan pelaksanaan Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran Mulok di SD.	46.25	47.50	44.50	Penghambat

Dari tabel 12 dapat disimpulkan faktor penghambat dan faktor penunjang, serta faktor yang tidak menghambat tetapi juga tidak menunjang pelaksanaan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran Mulok di SD berdasarkan data angket kelas IV, V, maupun VI.

7. Data hasil belajar siswa diambil dari nilai rapor semester 1, pada lampiran 17.

Rangkuman variasi nilai bahasa Inggris siswa pada tabel 13 berikut.

Tabel 13. Rangkuman Variasi Nilai Mulok Bahasa Inggris Siswa

No	Nilai	Kelas IV SD				Kelas V SD				Kelas VI SD			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	9	-	1	-	2	1	2	-	1	-	2	-	-
2	8	5	9	6	9	4	1	9	6	11	4	6	4
3	7	6	4	11	4	1	13	7	5	1	23	12	9
4	6	14	7	8	5	15	2	7	5	8	-	9	11
5	5	4	1	1	2	4	-	2	5	1	-	-	3
Tot	-	29	22	26	22	25	18	25	22	21	29	27	27

Dari tabel dapat diketahui bahwa nilai bahasa Inggris siswa SD berkisar dari 5 - 9. Masing-masing SD dan kelas bervariasi. Untuk lebih rincinya dapat dilihat keadaan nilai untuk keempat SD pada tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 14. Rincian Jumlah Nilai Bahasa Inggris dalam Rapor Semester 1 Siswa

No.	Nilai	Kl. IV	Kl. V	Kl. VI	Total	Persentase
1	9	3	4	2	9	3.07
2	8	29	20	25	74	25.26
3	7	25	26	45	96	32.76
4	6	34	29	28	91	31.06
5	5	8	11	4	23	7.85
Tot.	-	99	90	104	293	100.00

Dari tabel 14 dapat diketahui bahwa nilai 9 ada 3.07%, sedangkan nilai 5 ada 7.85%. Nilai terbanyak pada nilai 7 = 32.76%, disusul oleh nilai 6 = 25.26% dan nilai 8 = 31.06%.

8. Selain menjawab angket guru juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan pesan/saran menyangkut pelaksanaan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran Mulok di SD. Saran/pesan guru dapat dikelompokkan sebagai berikut:
 1. Sarana prasarana: Guru meminta tambahan fasilitas berupa alat peraga , khususnya yang dapat untuk mengajarkan bentuk tunggal - jamak. Selain itu juga tambahan buku-buku referensi, kamus, visual aids, buku pedoman, dan buku pelajaran.
 2. Guru : agar diberikan guru yang professional, setidaknya D II pendidikan bahasa Inggris, yang diangkat oleh Pemda, dengan ketentuan guru yang kreatif, inovatif, sebagai model di kelas yang penuh *sense of humour*.
 3. Siswa : Siswa SD harus mendapat bahasa Inggris sedikitnya untuk bahasa sehari-hari, jadi yang diajarkan bahasa sebagai alat komunikasi harian.
 4. Masyarakat : hendaknya orang tua siswa mendorong anaknya untuk belajar bahasa Inggris atau jika perlu memberikan les untuk anak-anaknya.
 5. Kurikulum : Belum layak, perlu ditinjau agar sesuai dengan perkembangan siswa SD. Perlu ada THB bersama bahasa Inggris, dan nilainya masuk rapor sesuai atau sejajar dengan mata pelajaran lainnya.
 6. Kepemimpinan : agar dapat memberikan contoh Satuan Pelajaran bahasa Inggris; pembuat soal bahasa Inggris harus benar-benar memperhatikan grammar, terlebih untuk ulangan bersama; sedapat mungkin soal esai, hindari soal multiple choice.

B. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini diurutkan berdasarkan pada proses perolehan data dan sesuai instrumen yang digunakan, diakhiri dengan kesimpulan berdasarkan pada data yang sesuai dan berkaitan.

Sebagai awal pembahasan, peneliti mengutip pernyataan Suharsimi (2001 : 2.4, 2.5) :

“Dalam pembelajaran digunakan berbagai bentuk pengajaran, tujuan utamanya adalah membantu anak dalam belajar, sehingga anak dapat meningkatkan hasil belajar semaksimal mungkin. Pemberian materi belajar dianggap berhasil apabila mencapai tujuan yang diinginkan. Keberhasilan itu dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Sebagian dari kita masih melihat sikap guru yang kurang baik dalam hal penyampaian materi, karena guru tidak mempersiapkannya dengan baik, sehingga pengajaran kurang sistematis dan tidak terorganisir dengan baik.”

Ditambahkan lagi bahwa untuk menemukan guru yang baik dan dapat mengajar secara ideal, banyak hal yang perlu dipertanyakan dan langsung dijawab, menyangkut masalah-masalah tentang : (1) penguasaan bahan yang akan disajikan, (2) kesanggupan guru dalam menyajikan materi, (3) persiapan yang sungguh-sungguh, (4) pemberian kerangka berpikir yang jelas, dan (5) pemberian respon terhadap pertanyaan siswa.

Berdasarkan pada kutipan di atas, dibawah ini akan dibahas data hasil penelitian yang berhubungan dengan pembelajaran bahasa Inggris sebagai mata pelajaran Mulok di SD di Cabang Dinas Godean.

Berdasarkan pada tabel 7, halaman 31 dan 32 dapat diketahui sebaran perolehan skor APKG 1 seperti yang terangkum dalam tabel 15 berikut:

Tabel 15. Rangkuman Sebaran Skor APKG I

No.	Nama SD	Sebaran Skor	Mean Skor		
			Kls. IV	Kls. V	Kls. VI
1	SD I	3.0 – 4.5	3.66	3.88	3.97
2	SD II	2.5 – 4.0	3.03	3.19	3.13
3	SD III	2.5 – 4.5	3.97	3.84	4.47
4	SD IV	3.0 – 5.0	4.66	4.78	4.81

Dengan memperhatikan data tersebut berarti rentangan skor APKG I, yaitu rencana pembelajaran yang disusun oleh guru SD, berkisar dari 2.5 – 5.0.

Skor 2.5 diperoleh oleh :

- SD II, kelas 4 dan 6, butir 2.4
- SD III, kelas 4, butir 2.4
- SD II, kelas 6, butir 3.8
- SD II, kelas 4, butir 4.10
- SD II, Kelas 4 dan 6, butir 5.13

Dengan demikian ada 7 buah skor 2.5, masing-masing pada butir 2.4, 3.8, 4.10, dan 5.13.

Pada APKG I butir-butir tersebut adalah membahas masalah :

- Butir 2.4: menentukan alat bantu mengajar
- Butir 3.8: mempersiapkan pertanyaan
- Butir 4.10: menentukan pengorganisasian siswa
- Butir 5.13 : membuat alat penilaian atau soal tes maupun nontes

Untuk lebih jelasnya akan diuraikan pengertian dan proses penilaian butir-butir tersebut sebagai berikut:

a. Butir 2.4 . menentukan alat bantu mengajar

Alat bantu (media) adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyajikan bahan pembelajaran sehingga memudahkan siswa belajar, tidak termasuk papan tulis, penghapus, dan kapur.

Penilaian diberikan dengan ketentuan :

Skor 2, jika dalam rancangan pembelajaran direncanakan penggunaan satu macam media tetapi tidak sesuai materi/tujuan

Skor 3, jika dalam rancangan pembelajaran ditentukan lebih dari satu macam media tetapi tidak sesuai dengan tujuan.

Jika guru mendapat skor 2.5 untuk kedua rater berarti guru tidak merencanakan adanya media, atau merencanakan tetapi tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pada tanya jawab, atau wawancara dengan guru, memang di antara mereka menyatakan kesulitan untuk mencari media, khususnya untuk pembelajaran bahasa Inggris. Hal ini tentu saja harus diakui bahwa bahasa Inggris juga merupakan mata pelajaran baru bagi mereka. Padahal jika mau, dengan realia justru banyak ditemui di sekeliling siswa dan sekolah. Dengan demikian hanya karena usaha yang kurang atau perasaan canggunglah yang menjadikan tidak direncanakan untuk digunakannya media dalam pembelajaran. Selain itu terkesan bahwa guru memang tidak mempersiapkannya dengan baik. Hal ini mungkin karena peneliti sebagai observer sudah berpesan sebelumnya bahwa tidak ada tujuan menguji, tetapi hanya akan mengambil data tentang pembelajaran yang

dilaksanakan sehingga sebagian dari mereka berbuat alami seperti yang dilakukannya tiap hari.

Berdasarkan pada fakta tersebut, peneliti mencatat pernyataan Suharsimi A.(2001:4.11) tentang asas pembelajaran Mulok yang menggunakan asas peragaan dimana pembelajaran akan berhasil lebih baik dan mendalam dikuasai siswa apabila digunakan alat peraga. Alat peraga tersebut dapat berupa benda sesungguhnya, benda tiruan, foto, gambar atau ilustrasi. Dalam pembelajaran Mulok penggunaan benda lingkungan lebih ditekankan, sehingga hal ini mestinya dapat dimanfaatkan oleh guru.

b. Butir 3.8 : mempersiapkan pertanyaan

Pertanyaan yang dirancang dapat berupa pertanyaan tingkat rendah yang menuntut kemampuan mengingat, dan pertanyaan tingkat tinggi yang menuntut kemampuan memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Penilaian dengan memperhatikan descriptor: guru mempersiapkan pertanyaan untuk melatih:

- a. ingatan
- b. pemahaman
- c. penerapan
- d. analisis, sintesis, evaluasi

Skor 2, jika satu descriptor tampak

Skor 3, jika dua deskriptor tampak

Jika guru memperoleh skor 2.5 berarti guru tidak merencanakan pertanyaan atau menyiapkan tetapi hanya ada satu atau dua descriptor yang tampak dalam rancangan pembelajaran. Hal ini bukan berarti guru tidak melakukan tanya jawab dalam pembelajaran, tetapi pertanyaan secara lisan, tanpa perencanaan tertulis. Berdasarkan pada pernyataan Suharsimi yang telah peneliti tulis pada awal pembahasan ini berarti guru kurang mempersiapkan diri, sehingga pembelajaran kurang berhasil.

c. Butir 4.10 : menentukan pengorganisasian siswa

Pengorganisasian siswa adalah kegiatan guru dalam menentukan pengelompokan, memberi tugas, menata alur dan cara kerja, sehingga siswa dapat berpartisipasi dalam pembelajaran.

Penilaian dengan memperhatikan descriptor :

- a. pengelompokan
- b. pemberian tugas
- c. pemberian alur dan cara kerja
- d. kesempatan bagi siswa untuk mendiskusikan hasil tugas

Sedangkan penilaiannya adalah :

Skor 2, jika satu descriptor tampak

Skor 3, jika dua descriptor tampak

Seorang guru mendapatkan nilai 2.5 berarti guru tersebut hanya menampakkan satu atau dua descriptor dalam rancangan pembelajarannya. Semakin banyak descriptor yang tampak semakin tinggi nilai yang diperoleh.

d. Butir 5.13 : membuat alat penilaian, atau soal tes maupun nontes

Alat penilaian dapat berupa tugas, pertanyaan, dan lembar observasi.

Penilaian dilakukan dengan memperhatikan descriptor :

- a. Setiap Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) diuji oleh satu pertanyaan atau lebih
- b. Rumusan pertanyaan mengukur TPK yang akan dicapai
- c. Memenuhi persyaratan penyusunan alat penilaian termasuk penggunaan bahasa yang efektif
- d. Tercantum kunci jawaban

Penilaiannya adalah :

Skor 2, jika satu descriptor tampak

Skor 3, jika dua deskriptor tampak

Seorang guru mendapatkan skor 2.5 jika dalam rancangan pembelajaran hanya menampakkan satu atau dua descriptor yang ditentukan.

Semua ini terjadi pada pembelajaran bahasa Inggris sebagai Mulok di SD yang diobservasi. Dalam norma disebutkan bahwa skor keberhasilan pembelajaran minimal 3.2 (katagori B) Dengan demikian perencanaan guru yang memperoleh skor dibawah 3.2 masih dibawah norma B dan belum berhasil, masih perlu pembenahan.

Untuk lebih rincinya dapat dilihat kembali tabel 11. Mean skor yang diperoleh dalam rancangan pembelajaran berkisar antara 3.03 – 4.81. Berdasarkan pada norma penilaian pembelajaran guru dalam APKG, seorang guru dikatakan berhasil jika

memenuhi persyaratan minimal B, yaitu skor 3.2 – 4.1. Dengan norma tersebut ada 3 skor yang kurang dari 3.2 yaitu 3.03, 3.19, dan 3.13, semuanya untuk SD II kelas IV, V, dan VI. Dan dengan hasil tersebut berarti SD II kelas IV, V, dan VI masih perlu pembenahan dalam penyusunan rancangan pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Inggris sebagai mata pelajaran Mulok di SD.

Masih melihat pada tabel 7, dapat diperhatikan kisaran skor APKG II. Untuk mudahnya dapat diamati pada rangkuman dalam tabel 16, berikut ini:

Tabel 16. Rangkuman Sebaran Skor APKG 2

No.	Nama SD	Sebaran Skor	Mean Skor		
			Kls. 4	Kls. 5	Kls. 6
1	SD I	3.0 – 5.0	4.02	3.94	3.94
2	SD II	2.0 – 4.0	3.37	3.22	3.46
3	SD III	3.0 – 5.0	4.00	3.93	3.97
4	SD IV	4.0 – 5.0	4.57	4.63	4.54

Dari tabel 16 dapat diamati kisaran skor APKG 2 adalah 2.0 – 5.0. Yang perlu diperhatikan adalah skor kurang dari 3.0 karena skor ini menggambarkan ketidakefektifan suatu pembelajaran. Berdasarkan pada tabel 7:

Skor 2.0 pada SD II, kelas 4, butir 4.14

Skor 2.5 pada SD I, kelas 5 dan SD II kelas 4, butir 2.4

Skor 2.5 pada SD II kelas 4, butir 5.18

Dengan demikian skor 2.0 dan 2.5 ada pada SD I dan II, pada butir 2.4, 4.14, dan 5.18. Selanjutnya dapat dilihat arti tiap butir dalam APKG II:

- a. Butir 2.4 : menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan siswa.

Butir ini memusatkan perhatian pada penggunaan alat bantu pembelajaran yang digunakan di dalam kelas, tidak termasuk papan tulis, alat tulis, dan penghapus.

Penilaian butir ini adalah:

Skor 2, jika guru tidak menggunakan alat bantu

Skor 3 jika guru menggunakan alat bantu sendiri, tidak mengikutsertakan siswa

Seorang guru memperoleh skor 2.5 dalam butir ini jika guru tersebut tidak menggunakan alat bantu atau hanya menggunakan sendiri alat bantu dalam pembelajaran tidak mengikutsertakan siswa. Hal ini sesuai dengan perencanaan pembelajaran dalam APKG 1 yang tidak menyebutkan digunakannya alat peraga (media). Dengan demikian pembelajaran kurang berhasil.

b. Butir 4.14 : mengembangkan hubungan antar pribadi yang sehat dan serasi

Butir ini mengacu kepada sikap mental guru terhadap hal-hal yang dirasakan dan dialami siswa ketika mereka menghadapi kesukaran. Untuk menilai butir ini digunakan deskriptor:

Skor 2, jika guru memberi perhatian terhadap masalah-masalah yang dihadapi siswa.

Skor 3, jika guru memberikan tanggapan terhadap siswa yang mengalami kesulitan.

Jika seorang guru memperoleh skor 2.0 dalam pembelajaran berarti guru tersebut membiarkan siswa bekerja sendiri, tidak memperhatikan siswa dalam bekerja, sehingga tidak mengetahui kesulitan yang dihadapinya. Dengan demikian

dapat digambarkan situasi dalam pembelajaran. Siswa bekerja dan guru mengerjakan tugasnya sendiri. Dari data guru menulis soal lain dipapan tulis.

- c. Butir 5.18, termasuk dalam mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran bahasa Inggris, yaitu melibatkan dan mengaitkan konteks sehingga merupakan pembelajaran yang bermakna.

Pada dasarnya bahasa merupakan alat untuk mengungkapkan makna yang diwujudkan melalui struktur (tata bahasa dan kosakata). Dengan demikian struktur berfungsi sebagai alat pengungkap makna (ide, gagasan, pikiran, pendapat, dan perasaan). Makna ditentukan oleh lingkup kebahasaan maupun lingkup situasi yang merupakan konsep dasar dalam pendekatan kebermaknaan. Makna dapat juga diwujudkan melalui kalimat yang berbeda baik lisan maupun tulisan. Suatu kalimat dapat memiliki makna berbeda bergantung situasi saat kalimat digunakan. Pembelajaran unsur-unsur bahasa (tata bahasa, kosa kata , ejaan, dan lafal) ditujukan untuk mendukung penguasaan dan pengembangan empat keterampilan berbahasa Inggris, yaitu membaca, menyimak, berbicara, dan menulis, bukan untuk kepentingan penguasaan unsur-unsur bahasa itu sendiri (Depdikbud, 1995 : 2, 3).

Penilaian butir ini memperhatikan descriptor:

- a. Penggunaan struktur untuk mengungkapkan makna sesuai konteks dan lingkungan siswa
- b. Penggunaan struktur sesuai perkembangan bahasa siswa
- c. Penggunaan struktur untuk mendukung penguasaan empat keterampilan berbahasa siswa

- d. Penggunaan struktur untuk mendukung pengembangan empat keterampilan bahasa siswa

Jika seorang guru mendapat skor 2.5 pada butir ini berarti guru tersebut hanya menampakkan satu atau dua descriptor dalam pembelajaran. Dalam hal ini peneliti menemukan kasus, antara lain: dalam pembelajaran bentuk kata benda tunggal- jamak. Guru menuliskan kalimat : *There is a book*. Bentuk tunggal *a book*, jamaknya : *books*. Dimasukkan dalam kalimat : *There is books*. Guru lupa bahwa konteks menentukan bentuk dan makna kalimat. Mestinya : *There are books*. Dalam hal ini guru tidak merasa bahwa mengajarkan bahasa bertalian antara bentuk dan makna, yang biasa disebut *concord*, yaitu kesesuaian antara subjek dan predikat.

Dari bahasan tentang butir-butir APKG 1 maupun 2 di atas dapat disimpulkan bahwa masih ada 7 butir APKG yang perlu mendapatkan perhatian guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan Suharsimi (2001) yang telah peneliti catat di atas , bahwa dalam suatu pembelajaran haruslah dipersiapkan sebaik mungkin, sehingga guru akan berhasil dengan baik.

Selanjutnya masih pada tabel 7, dapat diamati total skor tiap butir APKG. Skor APKG 1 berkisar antara 39 – 54, mean skor : antara 3.25 – 4.50, persentase : antara 65.00% - 90.00%. Skor APKG 2 berkisar antara : 43 – 51, mean skor: 3.58 – 4.25, dan persentase antara 71.67% – 85.00%. Dengan melihat persentase skor tiap butir dapat diketahui efektivitas tiap butir APKG.

Berdasarkan pada data tersebut, dan dengan menerapkan norma yang telah ditentukan, persentase skor APKG 1 maupun APKG 2.

- a. Antara 85.00% - 100.00% = 2 butir = 4.65%.
- b. Antara 65.00% - 84.00% = 41 butir = 95.35%.
- c. Kurang dari 65.00% = tidak ada

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa 95.35% butir APKG efektif dan 4.65% sangat efektif.

Dengan memperhatikan tabel 8, yang merupakan rangkuman dari tabel 7 dengan melihat persentase skor tiap kelas, dapat diketahui keefektifan pembelajaran tiap kelas. Dengan menerapkan norma yang telah ditentukan, persentase APKG 1: Antara 85% - 100% = 4 kelas = 33.33%, berarti sangat efektif, pada SD III kelas VI dan SD IV kelas IV, V, dan VI.

Antara 65% - 85% = 5 kelas = 41.67%, berarti efektif, pada SD I kelas IV, V dan VI, dan SD III kelas IV, dan V.

Antara 45% - 65% = 3 kelas, berarti cukup efektif, pada SD II Kelas IV, V, dan VI.

Selanjutnya diteruskan dengan memperhatikan tabel 9 yang merupakan kesimpulan akhir pembelajaran. Nilai akhir pembelajaran termasuk dalam katagori A dan B. Katagori A = 3 kelas = 25%, yaitu SD IV, kelas IV, V, dan VI. Kelas yang lain = 9 kelas = 75% dalam katagori B. Kalau di atas telah dibahas tentang ketidakefektifan dari butir-butir APKG, baik berdasarkan kelas maupun totalnya,

dengan data yang terangkum pada tabel 9 dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris sebagai Mulok di SD secara global berlangsung dengan efektif.

2. Data Keadaan Siswa dalam Pembelajaran

Pembahasan data ini berdasarkan pada tabel 10 hal : 34. Berdasarkan norma yang telah ditetapkan pada analisis data, persentase :

- a. Antara 76% - 100% , yaitu keadaan dan motivasi siswa dalam pembelajaran baik, adalah pada butir nomor: 1, 3, 4, 8, 9, dan 10. = 6 butir = 60% dengan katagori baik.
- b. Antara 56% – 74%, yaitu butir nomor 2, 4, 5, dan 6, berarti keadaan dan motivasi siswa dalam pembelajaran cukup.
- c. Tidak ada butir kurang dari 56%.

Dalam panduan butir nomor 1-6 adalah indikator motivasi siswa dalam pembelajaran. Butir nomor 2 : keaktifan siswa dalam bertanya, butir 4: kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran, butir 5: daya tangkap siswa dalam pembelajaran, dan butir 6: kesiapan siswa dalam melaksanakan tugas/latihan saat pembelajaran . Keadaan ini menggambarkan bahwa siswa sudah cukup baik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris sebagai mata pelajaran Mulok di SD.

3. Data yang diperoleh dengan Angket.

Data ini terangkum pada tabel 11, halaman 35. Dari data dapat diketahui total skor berkisar antara 45.0 – 100.0, dengan persentase antara 40.00% - 89.25%. Dengan melihat persentase perolehan data untuk tiap butir , dan dengan

membandingkannya dengan norma yang telah ditentukan pada analisis data angket, butir yang kurang dari 51% , yang merupakan faktor penghambat , adalah butir nomor: 1, 2, 4, 5, 6, dan 20. Dilihat dari angket butir nomor 1-5 tentang sarana prasarana, butir nomor 6-11 tentang guru, dan nomor 19-20 tentang kepemimpinan. Dengan demikian faktor penghambat pelaksanaan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran Mulok kelas IV, V, maupun VI SD adalah faktor sarana prasarana, guru, dan kepemimpinan.

Faktor sarana prasarana terdiri dari 5 butir, dan 4 butir diantaranya sebagai faktor penghambat. Butir tersebut adaalh menyangkut masalah

- a. Butir 1, tersedianya fasilitas perpustakaan atau laboratprium di SD.
- b. Butir 2, tersedianya media pembelajaran bahasa Inggris di perpustakaan,
- c. Butir 4, tersedianya buku wajib bahasa Inggris,
- d. Butir 5, tersedianya buku penunjang dalam bahasa Inggris,

Untuk keempat butir tersebut hampir semua responden menjawab ada, tetapi tidak cukup.

Butir 6-11 adalah faktor guru. Sebagai penghambat adalah butir 6, tentang penguasaan materi oleh guru. Hampir separuh dari guru menaytakan belum menguasai materi, tetapi kenyataan dapat jalan. Hal ini tentu dengan adanya faktor guru sebagai penunjang yaitu butir 8, usaha guru dalam memahami materi bahasa Inggris sebagai mata pelajaran Mulok. Usaha ini mendapat skor tertinggi diantara butir-butir yang lain. Keadaan inilah yang menjadikan semangat dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Inggris sebagai Mulok di SD, sebab bagaimanapun usaha

merupakan hal yang paling dominan dalam setiap situasi. Sebagai faktor penghambat yang lain adalah butri 20, kepemimpinan, sikap supervisor terhadap persiapan dan pelaksanaan bahasa Inggris sebaagi mata pelajaran Mulok di SD. Hampir setengah dari responden menyatakan bahwa tidak pernah ada supervisi tentang pembelajaran bahasa Inggris sebagai pelajaran Mulok. Hal ini tentunya disatu pihak merupakan kelemahan, tetapi dipihak lain hal ini seahrusnya dilakukan oleh supervisor. Hal ini sesuai dengan Bab II pasal 45 UUSPN (dalam Asnah Said:2001, 1.44) yaitu :

"Secara berkala dan berkelanjutan pemerintah melakukan penilaian terhadap kurikulum serta sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan keadaan."

Di sinilah yang menjadi tugas supervisor sebagai pelaksana pemerintah. Jika hal ini tidak dilakukan berarti fungsi pemerintah belum terlaksana.

Menurut Asnah Said (2001:1.48) syarat dilakukannya pemilihan mata pelajaran Mulok yang akan dikembangkan harus mempertimbangkan : (1) minat siswa, (2) tersedianya tenaga pengajar, (3) sarana pendukung yang berwujud bahan, peralatan, biaya, dan fasilitas lain yang mendukung terlaksananya pembelajaran. Berdasarkan pada syarat tersebut masih ada hal-hal yang harus dipenuhi untuk dapat terlaksananya pembelajaran bahasa Inggris sebagai Mulok di SD di Cabang Dinas pendidikan Godean. Hal ini tentu dapat dimaklumi sebab semua tidak datang dengan sendirinya, tetapi karena kebutuhan, sehingga perlu diusahakan pengembangan sarana prasarana yang diperlukan.

Khusus untuk bahasa Inggris, Asnah Said (2001: 1.46) menyatakan :

"Agar pelaksanaannya tidak merugikan siswa, maka mata pelajaran bahasa Inggris dapat dilaksanakan apabila telah tersedia kurikulum, buku pelajaran, dan guru yang berlatar belakang pendidikan bahasa Inggris."

Namun demikian Asnah Said (2001:1.47) membantah sendiri pernyataannya dengan cara menyatakan :

" Tersedianya salah satu, dua, atau tiga modal yang mungkin masih minim, tidak harus dipandang sebagai suatu hambatan realisasi kurikulum Mulok di sekolah. Jika ditanyakan kurikulum Mulok sudah terlaksana atau belum, perlu dihindari jawaban yang isinya : " Kurikulum Mulok belum terlaksana karena gurunya belum ada, sarana belum tersedia, dan susah mencari dana. "

Hal ini mungkin yang menjadikan tiap sekolah mantap melaksanakan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran Mulok walaupun menurut pernyataan lewat angket guru belum siap dan sarana terbatas.

Butir yang mendapat persentase lebih besar dari 75% , yang merupakan faktor penunjang, adalah butir nomor : 8,10, 11,13,14,15, dan 19. Dalam angket butir nomor : 6-11 tentang guru, 12-15 tentang siswa, dan butir 19-20 tentang kepemimpinan. Dengan demikian faktor penunjang pelaksanaan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran Mulok di kelas IV, V, maupun VI SD adalah faktor guru, siswa, dan kepemimpinan.

- a. Butir 8, usaha guru dalam menguasai materi
- b. Butir 10, perasaan guru sebagai pengajar Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran Mulok di SD, sebagian besar menyatakan senang
- c. Butir 11, pentingnya pembelajaran bahasa Inggris bagi siswa, sebagian besar responden menyatakan penting

- d. Butir 13, Keaktifan siswa dalam pembelajaran. Menurut responden semua siswa aktif dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai Mulok
- e. Butir 14, sikap siswa jika ada tugas / PR, sebagian besar responden menyatakan siswa aktif mengerjakan tugas
- f. Butir 15, Kebanggaan guru sebagai pengajar bahasa Inggris, hampir semua menyatakan bangga mengajar bahasa Inggris, walaupun belum menguasai bahan, sehingga usahanya besar.
- g. Butir 19, sikap kepala sekolah jika ada masalah tentang pelaksanaan bahasa Inggris sebagai pelajaran Mulok, sangat positif. Bahkan dari dua SD yang diobservasi, Kepala sekolah mengajar bahasa Inggris sebagai Mulok di kelas VI, sebab materinya sudah sulit. Dengan demikian ditangani langsung oleh kepala sekolah yang ketika di SPG/SGA bahasa Inggrisnya mantap, tidak seperti halnya SPG/D II yang tanpa pelajaran / mata kuliah bahasa Inggris.

Dari kedua faktor penghambat dan penunjang di atas dapat disimpulkan bahwa faktor guru, siswa, dan kepemimpinan dapat sebagai faktor penghambat dan sekaligus faktor penunjang. Dalam hal butir yang satu penghambat tetapi butir yang lain menunjang. Dengan demikian faktor utama dalam pembelajaran cukup potensial untuk terlaksananya pembelajaran bahasa Inggris sebagai Mulok.

Butir yang memperoleh persentase antara 51% - 75% adalah butir nomor 3, 7, 9, 12, 16, 17, 18, tentang sarana prasarana, guru, siswa, masyarakat, dan kurikulum. Butir-butir tersebut tidak merupakan faktor penghambat tetapi juga tidak sebagai penunjang pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris sebagai mata

pelajaran Mulok di kelas IV, V, maupun VI SD di Cabang Dinas Pendidikan Godean. Dengan melihat faktor yang cukup juga menyangkut masalah sarana prasarana, guru, siswa, dan orang tua dan masyarakat, berarti pelaksanaan bahasa Inggris sebagai Mulok di Cabang Dinas Pendidikan Godean efektif.

4. Data Keadaan Nilai Bahasa Inggris sebagai Mulok

Dari tabel 17 dapat diketahui bahwa nilai 9 ada 3.07% , sedangkan nilai 5 ada 7.85%. Nilai terbanyak pada nilai 7, disusul oleh nilai 6 dan 8 . Dengan demikian jika digambar proporsinya pada kurve normal. Hal ini sudah sesuai dengan prinsip penilaian bahwa nilai bergerak pada kurve normal.

Dari seluruh pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran Mulok di SD di Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Godean, masih ada beberapa hal yang perlu pembenahan, yang dapat dilakukan secara bertahap dan kontinu. Walaupun demikian secara keseluruhan sudah efektif.

Universitas Terbuka

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pada tujuan penelitian, dan data yang diperoleh dari hasil penelitian, dapat disimpulkan :

1. Pembelajaran bahasa Inggris sebagai mata pelajaran Mulok di SD di Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Godean tahun pembelajaran 2002/2003 efektif
2. Faktor penghambat pelaksanaan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran Mulok di SD di Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Godean tahun pembelajaran 2002/2003 adalah faktor sara prasarana, siswa, dan kepemimpinan, meliputi butir : fasilitas perpustakaan/lab, media pembelajaran bahasa Inggris, buku penunjang bahasa Inggris, buku wajib bahasa Inggris, penguasaan materi oleh guru, dan sikap supervisor terhadap persiapan dan pelaksanaan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran Mulok di SD.
3. Faktor penunjang pelaksanaan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran Mulok di SD di Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Godean adalah faktor guru, siswa, dan kepemimpinan, meliputi 7 butir yaitu : usaha guru dalam memahami materi pembelajaran, perasaan senang guru sebagai pengajar bahasa Inggris , anggapan pentingnya pembelajaran bahasa Inggris, kebanggaan guru sebagai pengajar bahasa Inggris, keaktifan siswa dalam pembelajaran, sikap siswa jika ada tugas/PR, dan sikap kepala sekolah terhadap kesulitan guru.

4. Kesan/saran guru terhadap pembelajaran bahasa Inggris sebagai Mulok menyangkut semua faktor dalam penelitian ini, dan dapat dikelompokkan ke dalam faktor sarana prasarana, guru, siswa, masyarakat, kurikulum, dan kepemimpinan.

B. SARAN

Berdasarkan pada temuan penelitian di atas dapat disarankan :

1. Bagi guru hendaklah selalu membuat rancangan pembelajaran dengan sungguh-sungguh sehingga pembelajaran dapat lebih efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan. Penggunaan media pembelajaran akan memudahkan siswa menerima informasi yang disampaikan, karena itu media perlu untuk dipersiapkan sebelumnya.
2. Sekolah hendaknya selalu menambah sarana prasarana , terlebih lagi yang langsung menyentuh pembelajaran
3. Buku-buku berbahasa Inggris, baik wajib maupun penunjang hendaknya secara kontinu diperbanyak dan diperlengkap.
4. Supervisor hendaknya justru menaruh perhatian yang lebih bagi pembelajaran yang masih baru, khususnya bahasa Inggris sebagai mata pelajaran Mulok di SD.
5. Sikap kepala sekolah yang sudah baik hendaklah diteruskan dengan cara benar-benar memperhatikan kekurangan dan kelebihan guru yang ada. Jika menghendaki mengambil guru dari luar dapat dilakukan apabila memang SDM yang ada tidak dapat difungsikan.

4. Kesan/saran guru terhadap pembelajaran bahasa Inggris sebagai Mulok menyangkut semua faktor dalam penelitian ini, dan dapat dikelompokkan ke dalam faktor sarana prasarana, guru, siswa, masyarakat, kurikulum, dan kepemimpinan.

B. SARAN

Berdasarkan pada temuan penelitian di atas dapat disarankan :

1. Bagi guru hendaklah selalu membuat rancangan pembelajaran dan menyiapkan media sebelum melaksanakan pembelajaran agar dapat efektif.
2. Sekolah hendaknya selalu menambah sarana prasarana, termasuk buku wajib dan penunjang, serta media lain yang menunjang pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris.
3. Supervisor hendaknya justru menaruh perhatian yang lebih bagi pembelajaran yang masih baru, khususnya bahasa Inggris sebagai mata pelajaran Mulok di SD.
4. Sikap kepala sekolah dan usaha guru yang sudah baik patut dihargai, hendaklah diteruskan dengan cara benar-benar memperhatikan kekurangan dan kelebihan guru yang ada. Jika menghendaki mengambil guru dari luar dapat dilakukan apabila memang SDM yang ada tidak dapat difungsikan.
5. Usaha guru dalam penguasaan materi, yang menunjang pelaksanaan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran Mulok di SD, patut dihargai. Untuk kepentingan itu kepala sekolah dapat mengambil guru dari luar hanya jika SDM yang ada benar-benar tidak dapat difungsikan.

5. Dengan diberlakukannya bahasa Inggris sebagai mata pelajaran Mulok pilihan wajib, pemerintah daerah secara bertahap hendaknya mempersiapkan guru yang professional minimal D II pendidikan bahasa Inggris, dengan mengadakan penataran bahasa Inggris secara berkala, atau meningkatkan jenjang guru dari D II menjadi S1 PGSD, sebab didalamnya ada materi bahasa Inggris yang dengan bekal tersebut guru dapat mengajarkannya kepada siswa SD.

Universitas Terbuka

Referensi

- Asnah Said. (2001). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Program Muatan Lokal, Modul 2 PPML*. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Depdikbud, FKIP-UT. (1987). *Alat Penilaian Kemampuan Guru, Model FKIP-UT yang diadaptasi dari Model APKG P3G*. Jakarta : FKIP-UT.
- Depdikbud. (1993). *Kurikulum Pendidikan dasar Landasan Program dan Pengembangan*. Jakarta : Depdikbud.
- Depdikbud Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. (1994). *Kurikulum Muatan Lokal bahasa Inggris*. Yogyakarta: Kanwil Depdikbud D I Yogyakarta.
- Depdikbud. (1994). *Kurikulum Muatan Lokal Pendidikan Dasar, Acuan dan Pengembangan*. Yogyakarta: Kanwil D I Yogyakarta.
- Depdikbud. (1994). *Wajib Belajar 9 tahun*. Jakarta : Depdikbud.
- Dunne,R & Wragg.T. (1996). *Pembelajaran Efektif*, Terjemahan Anwar Jasin.Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Edy Purnomo, dkk. (1997). *An English Book for Elementary School, First Step, Teacher's Book*. Klaten : Intan Pariwara.
- Holidi. (1997). *Bahasa Inggris VI a, Untuk SD kelas VI Cawu 1 dan ½ Cawu 2*. Yogyakarta : Hafamira.
- Holidi. (1997). *Bahasa Inggris VI b Untuk SD Kelas VI 1/2 Cawu 2 dan Cawu 3*. Yogyakarta : Hafamira.
- Nana Sudjana/Torahim. (2001). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung : Sinar Harapan.
- Noehi Nasution & Adi Suryanto. (2000). *Evaluasi Pengajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Nuri Supriyanti. (1997). *GBPP Bahasa Inggris Sekolah Dasar, Kurikulum Muatan Lokal Pendidikan Dasar D I Yogyakarta, Sebuah Tinjauan sekilas*. Yogyakarta: Depdikbud.
- Paulina Panen. (2000). *Belajar dan Pembelajaran I*. Jakarta : Universitas Terbuka.

- Saifuddin Azwar. (1997). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sayuto Budhiharsono,dkk. (1993). *Pelajaran Bahasa Inggris untuk Kelas IV, V, dan VI SD*. Semarang : Aneka Ilmu.
- Sri Ngafiyati. (1999). *Efektifitas Diagnosis Kesulitan Belajar dan Pengajaran Remedial Guru Sekolah Dasar di Kulon Progo, Yogyakarta*. Thesis : Progran Pasca Sarjana IKIP Yogyakarta.
- Sudilah Sugito.(1995) *Mari Belajar Bahasa Inggris 1, Untuk Kelas IV SD*. Yogyakarta: Hafamira.
- Sudilah Sugito. (1995). *Mari Belajar Bahasa Inggris 2, untuk kelas V SD*. Yogyakarta : Hafamira.
- Suharsimi Arikunto. (1996). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2001). *Pengembangan Program Muatan Lokal (PPML)*. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Sutrisno Hadi. (1985). *Statistik Jilid I*. Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Tirtaraharja. (2000). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Universitas Terbuka

**Lampiran 1. Angket Pelaksanaan Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran Mulok
di SD di Cabang Dinas Pendidikan Godean**

Kepada

Yth. Bapak/Ibu Guru SD yang mengajarkan Bahasa Inggris
sebagai mata pelajaran Mulok di SD
se-Cabang Dinas Pendidikan
Wilayah IV Godean, di Kecamatan Godean,
Sleman, Yogyakarta

Dalam kesibukan Anda ijinilah saya mengganggu untuk memohon Anda mengisi angket ini sesuai dengan keadaan masing-masing sekolah Anda, dan pembelajaran yang Anda lakukan menyangkut pembelajaran Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran muatan lokal di SD.

Angket ini tidak ada tujuan lain kecuali untuk materi penelitian tentang efektivitas pembelajaran bahasa Inggris sebagai mata pelajaran muatan lokal di SD yang Bapak/Ibu laksanakan.

Untuk keperluan itu saya ucapkan terima kasih atas bantuan Anda.

Yogyakarta, Maret 2003

Peneliti



Dra. Sri Ngafiyati, M.Pd

NIP. 130 519 613

Angket

Berilah tanda X pada huruf A, B, C, atau D di sebelah kanan tiap pertanyaan sesuai dengan kenyataan yang Anda alami tentang pembelajaran bahasa Inggris sebagai mata pelajaran muatan lokal di SD.

1. Apakah di sekolah Anda tersedia fasilitas pendidikan seperti perpustakaan sekolah atau laboratorium lengkap dengan isinya?

A. Tersedia sangat lengkap	B. Tersedia cukup lengkap
C. Tersedia tidak lengkap	D. Tidak tersedia
2. Apakah fasilitas yang ada di sekolah Anda tersebut menyediakan buku-buku penunjang atau alat pelajaran bahasa Inggris?

A. Tersedia sangat lengkap	B. Tersedia cukup lengkap
C. Tersedia tidak lengkap	D. Tidak tersedia
3. Apakah fasilitas di sekolah Anda tersebut dapat difungsikan dengan baik?

A. Dapat difungsikan dengan sangat baik	B. Dapat difungsikan dengan baik
C. Dapat difungsikan dengan kurang baik	D. Tidak dapat difungsikan
4. Apakah di sekolah Anda tersedia buku-buku wajib dalam bahasa Inggris yang menunjang pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris sebagai mata pelajaran muatan lokal?

A. Tersedia sangat lengkap	B. Tersedia cukup lengkap
C. Tersedia kurang lengkap	D. Tidak tersedia
5. Apakah di sekolah Anda tersedia buku-buku penunjang dalam bahasa Inggris yang menunjang pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris sebagai mata pelajaran muatan lokal?

A. Tersedia sangat lengkap	B. Tersedia cukup lengkap
C. Tersedia tidak lengkap	D. Tidak tersedia
6. Apakah Anda telah menguasai semua materi pelajaran bahasa Inggris yang ada dalam buku pelajaran bahasa Inggris sebagai mata pelajaran muatan lokal sesuai kurikulum yang ada?

- A. Sangat memahami
B. Memahami dengan baik
C. Cukup memahami
D. Kurang memahami
7. Apakah Anda mengajarkan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran muatan lokal sesuai dengan kurikulum yang berlaku?
A. Sangat sesuai
B. Sesuai
C. Cukup sesuai
D. Kurang sesuai
8. Bagaimana seandainya ada bahan pelajaran yang seharusnya disampaikan kepada siswa tetapi Anda kurang memahaminya?
A. Berusaha untuk mempelajari lebih dahulu
B. Mencari yang mudah dahulu
C. Diajarkan sedapatnya
D. Tidak diajarkan
9. Apakah Anda mengajarkan bahasa Inggris dengan menggunakan alat bantu sesuai dengan topiknya?
A. Selalu
B. Sering
C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah
10. Apakah Anda merasa senang mengajarkan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran muatan lokal di SD?
A. Sangat senang
B. Senang
C. Kurang senang
D. Tidak senang
11. Menurut Anda, apakah pembelajaran bahasa Inggris sebagai mata pelajaran muatan lokal itu penting?
A. Sangat penting
B. Penting
C. Kurang penting
D. Tidak penting
12. Bagaimana perasaan Anda jika ada / beberapa siswa sukar menerima penjelasan Anda dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai muatan lokal?
A. Sangat kecewa
B. Kecewa
C. Agak kecewa
D. Biasa saja
13. Apakah siswa Anda aktif mengikuti pembelajaran bahasa Inggris sebagai muatan lokal?

- A. Selalu
C. Kadang-kadang
- B. Sering
D. Tidak pernah
14. Apabila diberikan tugas/ PR bahasa Inggris apakah siswa Anda mengerjakannya dengan baik?
- A. Sangat baik
C. Agak baik
- B. Dengan baik
D. Tidak baik
15. Menurut Anda apakah siswa Anda merasa bangga dengan belajar bahasa Inggris sebagai muatan lokal?
- A. Sangat bangga
C. Kurang bangga
- B. Bangga
D. Biasa saja
16. Menurut Anda apakah orang tua siswa memotivasi anaknya untuk mempelajari bahasa Inggris dengan baik?
- A. Selalu
C. Kadang-kadang
- B. Sering
D. Tidak pernah
17. Menurut Anda apakah masyarakat di sekitar sekolah mendukung dengan adanya pembelajaran bahasa Inggris sebagai muatan lokal ?
- A. Sangat mendukung
C. Cukup mendukung
- B. Mendukung dengan baik
D. Tidak mendukung
18. Menurut Anda, apakah materi pembelajaran yang ada di kurikulum sudah sesuai dengan kemampuan dan keadaan siswa SD?
- A. Sangat sesuai
C. Kurang sesuai
- B. Sudah sesuai
D. Tidak sesuai
19. Bagaimana sikap pimpinan/ kepala sekolah Anda jika Anda merasa menemui kesulitan dalam mengajarkan bahasa Inggris?
- A. Membantu memecahkan masalah
C. Tidak membantu
- B. Memberikan saran pemecahan
D. Tidak mau tahu
20. Apakah petugas supervisi/pengawas (supervisor) meneliti administrasi Anda dan memberikan pengarahan tentang pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris sebagai mata pelajaran muatan lokal?
- A. Selalu
B. Sering

C. Kadang-kadang

D. Tidak pernah

21. Kalau ada saran / pesan tentang pembelajaran bahasa Inggris sebagai Mulok, tuliskan di sebelah bawah lembar jawaban soal ini !

Universitas Terbuka

Lampiran 2

Identitas

Nama Guru :

Mengajar di SD :

Mengajar di kelas :

Lembar Jawaban angket Pembelajaran bahasa Inggris sebagai Mulok di Godean, Sleman

- | | | | | | | | | | |
|-----|---|---|---|---|-----|---|---|---|---|
| 1. | A | B | C | D | 11. | A | B | C | D |
| 2. | A | B | C | D | 12. | A | B | C | D |
| 3. | A | B | C | D | 13. | A | B | C | D |
| 4. | A | B | C | D | 14. | A | B | C | D |
| 5. | A | B | C | D | 15. | A | B | C | D |
| 6. | A | B | C | D | 16. | A | B | C | D |
| 7. | A | B | C | D | 17. | A | B | C | D |
| 8. | A | B | C | D | 18. | A | B | C | D |
| 9. | A | B | C | D | 19. | A | B | C | D |
| 10. | A | B | C | D | 20. | A | B | C | D |

21. Tempat menuliskan saran/pendapat Anda !

Lampiran 3 .Butir Penilaian Kemampuan Mengajar Guru I

1. Menentukan alokasi pembelajaran	1 2 3 4 5
2. Menentukan pengorganisasian siswa	1 2 3 4 5
3. Menentukan prosedur pembelajaran	1 2 3 4 5
4. Menentukan jenis penilaian	1 2 3 4 5
5. Membuat soal tes/ nontes	1 2 3 4 5
6. Kebersihan dan kerapian	1 2 3 4 5
7. Kepraktisan rencana pembelajaran	1 2 3 4 5
8. Penggunaan bahasa tulis	1 2 3 4 5
9. Menggunakan bahan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum	1 2 3 4 5
10. Merumuskan tujuan pembelajaran khusus	1 2 3 4 5
11. Mengorganisasikan materi	1 2 3 4 5
12. Menentukan alat bantu	1 2 3 4 5
13. Menentukan sumber belajar	1 2 3 4 5
14. Menentukan jenis kegiatan belajar	1 2 3 4 5
15. Menyusun langkah – langkah mengajar	1 2 3 4 5
16. Mempersiapkan pertanyaan	1 2 3 4 5

Supervisor I

Supervisor II

Lampiran 4. Butir Penilaian Kemampuan Mengajar Guru II

Butir yang Dinilai	skor
1. Menggunakan media dan sumber pembelajaran	12345
2. Menggunakan waktu dengan efektif	12345
3. Menggunakan kegiatan sesuai dengan tujuan pembelajaran, siswa, situasi, dan lingkungan siswa	12345
4. Menggunakan media sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan	12345
5. Melaksanakan pembelajaran dalam urutan yang logis	12345
6. Melaksanakan pembelajaran secara individual, kelompok, atau klasikal	12345
7. Memberikan petunjuk dan penjelasan isi pembelajaran	12345
8. Menggunakan pertanyaan dan respon siswa	12345
9. Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat, dan gerakan badan	12345
10. Memicu dan memelihara keterlibatan siswa	12345
11. Mengakhiri pembelajaran dalam satu pertemuan	12345
12. Menunjukkan sikap ramah, luwes, terbuka, dan sabar terhadap siswa	12345
13. Menunjukkan sikap bergairah dalam mengajar	12345
14. Mengembangkan hubungan antar pribadi yang sehat dan serasi	12345
15. Membantu siswa menyadari kekurangan dan kelebihanannya	12345
16. Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri	12345
17. Melatih keterampilan berbahasa mencakup unsur bahasa dan penggunaan bahasa melalui empat keterampilan berbahasa	12345
18. Melibatkan dan mengaitkan konteks sehingga merupakan pembelajaran yang bermakna	12345
19. Mendasarkan pada pengalaman belajar bahasa yakni dari yang mudah ke yang semakin kompleks	12345
20. Pengenalan dan penggunaan kosakata dengan tindak bahasa	

komunikatif	12345
21. Pertanyaan disesuaikan dengan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi	12345
22. Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran	12345
23. Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran	12345
24. Keefektifan pembelajaran	12345
25. Penggunaan bahasa lisan	12345
26. Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa	12345
27. Penampilan guru dalam pembelajaran	12345

Supervisor I

Godean,
Supervisor II

Lampiran 5. Penjelasan Skala Nilai Butir Pembelajaran I

I. Menentukan Bahan Pembelajaran dan Tujuan Khusus

Indikator 1 : Menggunakan bahan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum

Penjelasan : Kurikulum yang dimaksud adalah GBPP bahasa Inggris sebagai Mulok di DIY.

Skala Penilaian	Penjelasan
	Dalam rencana pembelajaran dicantumkan bahan pembelajaran yang
1	Tidak sesuai dengan kurikulum
2	Sesuai dengan kurikulum tetapi tidak dijabarkan
3	Sesuai dengan kurikulum, disertai dengan penjabaran singkat
4	Sesuai dengan kurikulum disertai penjabaran rinci
5	Sesuai dengan kurikulum disertai penjabaran rinci dan jelas

Indikator 2 : Merumuskan tujuan pembelajaran khusus

Penjelasan : Untuk butir ini perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Rumusan tujuan pembelajaran khusus dinyatakan dengan jelas sehingga tidak menimbulkan tafsiran ganda
- b. Rumusan tujuan pembelajaran khusus dinyatakan dengan lengkap, bila disebutkan rambu-rambu :
 - 1). Subjek belajar (A)
 - 2). Tingkah laku yang diharapkan dapat diamati dan diukur (B)
 - 3). Kondisi (C)
 - 4). Kriteria keberhasilan (D)
- c. Tujuan pembelajaran khusus berurutan secara logis, dari yang mudah ke yang sukar, dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang konkrit ke yang abstrak, atau dari ingatan ke menilai.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Dalam rencana pembelajaran : Tidak ada rumusan tujuan pembelajaran khusus
2	Rumusan tujuan khusus pembelajaran tidak jelas dan tidak lengkap
3	Rumusan tujuan pembelajaran khusus tidak lengkap tetapi jelas atau lengkap tetapi tidak jelas
4	Rumusan tujuan pembelajaran khusus lengkap dan jelas
5	Rumusan tujuan pembelajaran khusus lengkap, jelas, susunan logis

II. Memilih dan Mengorganisasikan Materi dan Media

Indikator 1 : Mengorganisasikan materi

Penjelasan : Dalam mengorganisasikan materi pelajaran guru perlu memperhatikan diskriptor sebagai berikut :

- Keluasan / cakupan materi sesuai dengan kebermaknaannya bagi siswa
- Urutan dari yang mudah ke yang sulit
- Kedalaman sesuai dengan kemampuan yang dituntut untuk kelas itu
- Kemutakhiran (sesuai dengan perkembangan terakhir dalam bidangnya)

Diskriptor ini dapat dilihat pada TIK, KBM, dan materi.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Dalam rencana pembelajaran : Tidak satu diskriptorpun tampak
2	Satu diskriptor tampak
3	Dua diskriptor tampak
4	Tiga diskriptor tampak
5	Empat diskriptor tampak

Indikator 2 : Menentukan alat bantu mengajar

Penjelasan : Yang dimaksud dengan alat bantu mengajar (media) adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyajikan bahan pembelajaran,

sehingga memudahkan siswa belajar (misalnya : gambar, chart, model, peta), tidak termasuk papan tulis, penghapus, kapur.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Dalam rencana pembelajaran: Tidak direncanakan penggunaan alat bantu mengajar (media)
2	Direncanakan penggunaan satu macam media tetapi tidak tampak kesesuaiannya dengan tujuan
3	Direncanakan penggunaan lebih dari satu macam media tetapi tidak tampak kesesuaiannya dengan tujuan
4	Direncanakan penggunaan satu macam media tetapi tampak kesesuaiannya dengan tujuan
5	Direncanakan penggunaan lebih dari satu macam media dan tampak kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran

Indikator 3 : Menentukan sumber belajar

Penjelasan : Sumber belajar dapat berupa buku paket, buku pelengkap, manusia sumber, museum, lingkungan siswa, laboratorium.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan :

- Sumber belajar sesuai dengan tujuan
- Sumber belajar sesuai dengan materi yang diajarkan
- Sumber belajar sesuai dengan lingkungan siswa
- Sumber belajar yang dicantumkan lebih dari satu jenis

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Dalam rencana pembelajaran : Tidak satu diskriptor pun tampak
2	Satu diskriptor tampak
3	Dua diskriptor tampak
4	Tiga diskriptor tampak
5	Empat diskriptor tampak

III. Merancang Skenario Pembelajaran

Indikator 1 : Menentukan jenis kegiatan belajar

Penjelasan : Kegiatan belajar dapat berupa penjelasan guru, observasi, kegiatan kelompok, melakukan percobaan, membaca, menulis, berbicara,

menyimak. Penggunaan lebih dari satu jenis kegiatan belajar sangat diharapkan dengan maksud agar perbedaan individual dapat dilayani dan kebosanan siswa dapat dihindari.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan diskriptor:

- a. Sesuai dengan tujuan
- b. Sesuai dengan bahan yang akan diajarkan
- c. Sesuai perkembangan anak didik
- d. Sesuai dengan waktu yang tersedia
- e. Sesuai dengan sarana yang tersedia
- f. Sesuai dengan lingkungan
- g. Bervariasi
- h. Memungkinkan keterlibatan siswa

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Dalam rencana pembelajaran :
2	Tidak satu diskriptor pun tampak
3	Satu sampai dua diskriptor tampak
4	Tiga sampai empat diskriptor tampak
5	Lima sampai enam diskriptor tampak
	Tujuh sampai delapan diskriptor tampak

Indikator 2 : Menyusun langkah-langkah mengajar

Penjelasan : Langkah mengajar (Pendahuluan, Inti, Penutup) hendaknya memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Sesuai dengan tujuan
- b. Sesuai dengan materi yang diajarkan
- c. Sesuai dengan perkembangan anak
- d. Sesuai dengan waktu yang tersedia
- e. Sesuai dengan sarana yang tersedia
- f. Sesuai dengan lingkungan siswa
- g. Sistematis
- h. Memungkinkan keterlibatan siswa

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Dalam rencana pembelajaran : Tidak satu diskriptorpun tampak
2	Satu sampai dua diskriptor tampak
3	Tiga sampai empat diskriptor tampak
4	Lima sampai enam diskriptor tampak
5	Tujuh sampai delapan diskriptor tampak

Indikator 3 : Menentukan cara-cara memotivasi siswa

Penjelasan : Memotivasi siswa adalah upaya guru untuk membuat siswa belajar. Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan diskriptor dari cara guru memotivasi siswa dengan cara sebagai berikut:

- Mempersiapkan bahan apersepsi yang menarik bagi siswa
- Mempersiapkan media (kreasi baru)
- Menetapkan jenis kegiatan yang menarik
- Melibatkan siswa dalam kegiatan

Dalam menilai ini perlu dikaji seluruh komponen rencana pembelajaran

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Dalam rencana pembelajaran : Tidak satu diskriptorpun tampak
2	Satu diskriptor tampak
3	Dua diskriptor tampak
4	Tiga diskriptor tampak
5	Empat diskriptor tampak

Indikator 4 : Mempersiapkan pertanyaan

Penjelasan : Pertanyaan yang dirancang dapat mencakup pertanyaan tingkat rendah yang menuntut kemampuan mengingat, dan pertanyaan tingkat tinggi yang menuntut kemampuan memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Pertanyaan guru dapat dipakai untuk berbagai tujuan, yaitu untuk menilai, memotivasi siswa agar belajar, menilai siswa dalam proses, dan akhir pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan diskriptor guru dalam membuat pertanyaan untuk melatih :

- a. Ingatan
- b. Pemahaman
- c. Penerapan
- d. Analisis/sintesis/evaluasi

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Dalam pembelajaran :
2	Tidak satu diskriptorpun tampak
3	Satu diskriptor tampak
4	Dua diskriptor tampak
5	Tiga diskriptor tampak
	Empat diskriptor tampak

IV. Merancang Pengelolaan Kelas

Indikator 1 : Menentukan alokasi waktu pembelajaran

Penjelasan : Alokasi waktu pembelajaran adalah pembagian waktu untuk setiap tahapan / jenis kegiatan dalam satu pertemuan.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan penyediaan waktu untuk pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup sebagaimana tampak dalam diskriptor berikut:

- a. Alokasi waktu keseluruhan dicantumkan pada rencana pembelajaran
- b. Alokasi waktu untuk satu pertemuan dirinci (awal, inti, akhir)
- c. Alokasi waktu untuk tiap langkah dirinci
- d. Alokasi waktu inti lebih besar daripada kegiatan awal/akhir

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Dalam rencana pembelajaran :
2	Tidak satu diskriptorpun tampak
3	Satu diskriptor tampak
4	Dua diskriptor tampak
5	Tiga dsikriptor tampak
	Empat diskriptor tampak

Indikator 2 : Menentukan cara-cara Mengorganisasikan Siswa agar dapat berpartisipasi dalam pembelajaran

Penjelasan : yang dimaksud dengan mengorganisasikan siswa adalah kegiatan guru dalam menentukan pengelompokan, memberi tugas, menata alat kerja dan cara kerja, sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Pengorganisasian siswa ditandai oleh diskriptor berikut :

- a. pengelompokan
- b. penugasan
- c. pemberian alat kerja dan cara kerja
- d. kesempatan siswa untuk mendiskusikan hasil tugas

Skala penilaian	Penjelasan
1	Dalam rancangan pembelajaran Tidak satu diskriptorpun tampak
2	Satu diskriptor tampak
3	Dua dsikriptor tampak
4	Tiga diskriptor tampak
5	Empat diskriptor tampak

V. Merancang Prosedur dan Mempersiapkan Alat Penilaian

Indikator 1 : Merencanakan Prosedur dan Kenis Penilaian

Penjelasan : Prosedur Penialian meliputi :

Penilaian awal

Penilaian tengah/ dalam proses

Penilaian akhir

Jenis Penilaian meliputi :

Tes lisan

Tes tertulis

Tes perbuatan

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Dalam rencana pembelajaran Tidak dinyatakan prosedur dan jenis penilaian
2	Tercantum prosedur atau jenis penilaian tetapi tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran
3	Tercantum prosedur atau jenis penilaian yang sesuai dengan penilaian
4	Tercantum prosedur dan jenis penilaian salah satunya sesuai tujuan pembelajaran
5	Tercantum prosedur dan jenis penilaian yang keduanya sesuai tujuan pembelajaran

Indikator 2 : Membuat alat penilaian

Penjelasan : Alat penilaian dapat berupa tugas, pertanyaan atau lembar kerja

Untuk menilai diskriptor ini perlu diperhatikan :

- Setiap TIK diuji oleh satu pertanyaan atau lebih
- Rumusan pertanyaan mengukur TIK yang akan dicapai
- Memenuhi syarat penyusunan alat penilaian yang baik
- Tercantum kunci jawaban

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Dalam rancangan pembelajaran Tidak satu diskriptorpun tampak
2	Satu diskriptor tampak
3	Dua diskriptor tampak
4	Tiga diskriptor tampak
5	Empat diskriptor tampak

VI. Kesan umum Rencana Pembelajaran

Indikator 1 : Kebersihan dan Kerapian

Penjelasan : Kebersihan dan kerapian rencana pembelajaran dapat dilihat dari penampilan fisik rencana pembelajaran.

Untuk menilai butir ini harus diperhatikan :

- Tulisan dapat dibaca dengan mudah

- b. Tidak banyak coretan
- c. Bentuk tulisan konsisten
- d. Ilustrasi tepat dan menarik

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Dalam rancangan pembelajaran Tidak satu diskriptorpun tampak
2	Satu diskriptor tampak
3	Dua dsikriptor tampak
4	Tiga diskriptor tampak
5	Empat diskriptor tampak

Indikator 2 : Kepraktisan Penggunaan

Penjelasan : Kepraktisan mengacu pada kemudahan guru dalam mengajar.

Untuk menilai butir ini perhatikan hal-hal berikut:

- a. Menggunakan format tertentu
- b. Terdapat tanda khusus pada hal-hal yang penting
- c. Ditulis hanya pada satu halaman/ tidak bolak balik
- d. Merupakan lembaran lepas/ satu berkas untuk satu rencana

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Dalam rancangan pembelajaran Tidak satu diskriptorpun tampak
2	Satu diskriptor tampak
3	Dua dsikriptor tampak
4	Tiga diskriptor tampak
5	Empat diskriptor tampak

Indikator 3 : Penggunaan Bahasa Tulis

Penjelasan : Bahasa tulis adalah yang mengikuti kaidah bahasa tulis yang baik

Untuk menilai butir ini diperhatikan diskriptor berikut:

- a. Cara penulisan sesuai dengan EYD
- b. Pilihan kata tepat
- c. Struktur kalimat baku
- d. Bahasa Komunikatif

Skala Penilaian	Penjelasan
	Dalam rancangan pembelajaran
1	Tidak satu diskriptorpun tampak
2	Satu diskriptor tampak
3	Dua dsikriptor tampak
4	Tiga diskriptor tampak
5	Empat diskriptor tampak

Universitas Terbuka

Lampiran 6. Penjelasan Skala Nilai APKG II

A. Mengelola Pembelajaran

Indikator 1 : Menggunakan Media dan Sumber Pelajaran

Penjelasan : Indikator ini meliputi alat bantu pembelajaran, dan sumber belajar yang dimanfaatkan guru dalam kelas.

Untuk menilai butir ini diperhatikan diskriptor berikut:

- Alat bantu yang digunakan tersedia
- Sumber belajar yang digunakan tersedia
- Alat Bantu diletakkan ditempat yang mudah terjangkau/terlihat
- Sumber belajar mudah dimanfaatkan

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Dalam pembelajaran Tidak satu diskriptorpun tampak
2	Satu diskriptor tampak
3	Dua diskriptor tampak
4	Tiga diskriptor tampak
5	Empat diskriptor tampak

Indikator 2 : Menggunakan waktu dengan efisien

Penjelasan : Indikator ini mengacu pada pemanfaatan secara optimal waktu pembelajaran yang telah dialokasikan

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan

- Memulai pembelajaran tepat waktu
- Melaksanakan pembelajaran sampai habis waktu yang telah dialokasikan
- Menghindari penundaan kegiatan selama pembelajaran
- Menghindari penyimpangan yang tidak diperlukan dalam pembelajaran.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Dalam pembelajaran Tidak satu diskriptorpun tampak
2	Satu diskriptor tampak
3	Dua diskriptor tampak
4	Tiga diskriptor tampak
5	Empat diskriptor tampak

B. Menggunakan Strategi Pembelajaran

Indikator 1 : Menggunakan kegiatan sesuai dengan tujuan pembelajaran, siswa, situasi, dan lingkungan siswa

Penjelasan : Indikator ini menunjukkan tingkat kesesuaian antara jenis kegiatan pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, kebutuhan siswa, perubahan situasi yang dihadapi, dan lingkungan.

Penilaian dengan memperhatikan butir:

- Kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan/ hakikat materi pembelajaran
- Kegiatan pembelajaran sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan siswa
- Pembelajaran sesuai situasi dan lingkungan belajar
- Pembelajaran terkoordinasi dengan baik

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Dalam pembelajaran Tidak satu diskriptor pun tampak
2	Satu diskriptor tampak
3	Dua diskriptor tampak
4	Tiga diskriptor tampak
5	Empat diskriptor tampak

Indikator 2 : Menggunakan media sesuai dengan tujuan pembelajaran, siswa, situasi, dan lingkungan siswa

Penjelasan : indikator ini memusatkan perhatian pada penggunaan media yang digunakan di dalam pembelajaran.

Penilaian butir ini menggunakan skala sebagai berikut :

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Guru tidak menggunakan media pembelajaran
2	Guru menggunakan sendiri media pembelajaran
3	Siswa dilibatkan dalam menggunakan media
4	Siswa dikelompokkan dalam menggunakan media
5	Hampir seluruh kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan media baik kelompok/individual

Indikator 3 : Melaksanakan pembelajaran dalam urutan yang logis

Penjelasan : Indikator ini digunakan untuk mengukur apakah guru dapat memilih dan mengatur secara logis kegiatan belajar sehingga kegiatan satu dengan yang lain merupakan tatanan yang runtun.

Penilaian berdasarkan pada diskriptor :

- Kegiatan yang disajikan berurutan satu dengan yang lain
- Kegiatan disajikan dari yang mudah ke yang sukar
- Seluruh kegiatan bermuara pada satu kesimpulan
- Ada tindak lanjut pada akhir pembelajaran

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Tidak satu diskriptorpun tampak
2	Satu diskriptor tampak
3	Dua diskriptor tampak
4	Tiga diskriptor tampak
5	Empat diskriptor tampak

Indikator 4 : Melaksanakan pembelajaran secara individual, kelompok, atau klasikal

Penilaian butir ini dengan memperhatikan :

- Pelaksanaan pelajaran klasikal , kelompok, atau individual sesuai dengan ketersediaan sarana atau perlengkapan
- Peran guru sesuai dengan jenis kegiatan yang sedang dikelola
- Perubahan dari kegiatan individual ke kelompok , atau sebaliknya berlangsung dengan lancar
- Melibatkan siswa secara maksimal untuk setiap kegiatan

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Tidak satu diskriptorpun tampak
2	Satu diskriptor tampak
3	Dua diskriptor tampak
4	Tiga diskriptor tampak
5	Empat diskriptor tampak

C. Mengelola Interaksi Kelas

Indikator 1 : Memberikan Petunjuk dan Penjelasan Isi Pembelajaran

Penjelasan : Indikator ini untuk menilai kemampuan guru dalam menjelaskan secara efektif konsep, ide, dan prosedur yang bertalian dengan isi pelajaran.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Penjelasan dan petunjuk guru sulit diterima siswa dan tidak ada usaha guru untuk mengurangi kebingungan siswa
2	Penjelasan guru sulit dimengerti dan ada usaha guru mengurangi kesulitan siswa
3	Meskipun umumnya siswa mengerti, guru menjelaskan kembali untuk menghilangkan kesalahpahaman
4	Hanya beberapa siswa yang salah mengerti
5	Tidak tampak adanya siswa yang bingung karena penjelasan guru dapat dipahami secara utuh

Indikator 2 : Menggunakan pertanyaan dan respon siswa

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Menggunakan kata/tindakan yang mengurangi keberanian siswa untuk bertanya/ menanggapi
2	Mengabaikan siswa yang ingin mengajukan pendapat
3	Mengetahui siswa yang ingin mengajukan pendapat dan sesekali menggali respon siswa
4	Menggali respon dan pertanyaan siswa selama pembelajaran dan memberikan balikan
5	Sebagai tambahan butir 4, guru menampung respon siswa untuk kegiatan selanjutnya

Indikator 3 : Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat, dan gerakan badan

Butir yang perlu diperhatikan :

- Pembicaraan lancar
- Pembicaraan dapat dimengerti
- Materi tertulis dapat dibaca dengan jelas
- Isyarat dan gerakan badan tepat

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Tidak satu diskriptorpun tampak
2	Satu diskriptor tampak
3	Dua diskriptor tampak
4	Tiga diskriptor tampak
5	Empat diskriptor tampak

Indikator 4 : Memicu dan memelihara keterlibatan siswa

Penilaian dengan memperhatikan :

- Membantu siswa mengingat kembali pengetahuan yang telah diterima sebelumnya
- Memberi kesempatan kepada siswa yang pasif untuk berpartisipasi
- Mengajukan pertanyaan terbuka untuk menggali respon siswa
- Merespon siswa yang aktif berpartisipasi dengan positif

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Tidak satu diskriptorpun tampak
2	Satu diskriptor tampak
3	Dua diskriptor tampak
4	Tiga diskriptor tampak
5	Empat diskriptor tampak

Indikator 5 : Mengakhiri pembelajaran dalam satu pertemuan

Penjelasan : Mengakhiri pembelajaran dengan cara merangkum, meringkas, mereview, dapat terjadi beberapa kali pada akhir pembahasan setiap topik.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Tidak ada kegiatan merangkum, meringkas, atau mereview
2	Ada kegiatan merangkum, meringkas, mereview tidak lengkap
3	Ada kegiatan merangkum, meringkas, atau mereview dilakukan
4	oleh guru saja
5	Kegiatan merangkum, meringkas, mereview dilakukan dengan melibatkan siswa Guru membimbing siswa merangkum, meringkas, atau mereview.

D. Bersifat Luwes, Terbuka, dan Mengembangkan Sikap Positif Siswa dalam Pembelajaran

Indikator 1 : Menunjukkan sikap ramah, luwes, terbuka, penuh pengertian dan sabar terhadap siswa

Penjelasan : Sikap-sikap ini dilihat sebagai satu kesatuan yang utuh siswa

Penilaiannya dengan memperhatikan :

- Menampilkan sikap bersahabat kepada siswa
- Mengendalikan diri pada waktu menghadapi siswa yang berperilaku kurang sopan
- Menggunakan kata-kata sopan jika menegur siswa
- Menghargai setiap perbedaan pendapat, baik antar siswa, atau antar guru

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Tidak satu diskriptorpun tampak
2	Satu diskriptor tampak
3	Dua diskriptor tampak
4	Tiga diskriptor tampak
5	Empat diskriptor tampak

Indikator 2 : Menunjukkan sikap bergairah dalam mengajar

Penjelasan : Sikap ini dapat dilihat melalui wajah , nada suara, gerakan, isyarat saat mengajar

Penilaian memperhatikan kesungguhan guru:

- Melalui pandangan mata dan ekspresi wajah
- Dengan nada suara pada bagian yang penting
- Dengan mendekati siswa dan memperhatikan hal yang sedang dikerjakan
- Dengan menggunakan gerakan/ isyarat pada bagian pelajaran penting

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Tidak satu diskriptorpun tampak
2	Satu diskriptor tampak
3	Dua diskriptor tampak
4	Tiga diskriptor tampak
5	Empat diskriptor tampak

Indikator 3 : Mengembangkan Hubungan antar Pribadi yang Sehat dan Serasi

Penjelasan : Indikator ini mengacu pada sikap guru saat menghadapi kewsulitan.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Tidak memberikan perhatian pada kesulitan siswa
2	Memberi perhatian pada kesulitan siswa
3	Memberikan tanggapan kepada siswa yang berkesulitan
4	Memberikan bantuan kepada kesulitan siswa
5	Mendorong siswa memecahkan kesulitannya sendiri

Indikator 4 :Membantu siswa menyadari kekurangan dan kelebihan nya

Penjelasan : Indikator ini mengacu pada sikap guru dalam menerima keadaan yang dimiliki siswa

Penilaian dengan memperhatikan :

- Menghargai perbedaan individual siswa
- Memberikan perhatian kepada siswa yang memiliki kekurangan fisik/mental
- Memberikan pengayaan bagi yang pandai dan remedial bagi yang kurang
- Mendorong kerja sama antar siswa yang pandai dan yang lambat belajar

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Tidak satu diskriptor pun tampak
2	Satu diskriptor tampak
3	Dua diskriptor tampak
4	Tiga diskriptor tampak
5	Empat diskriptor tampak

Indikator 5 : membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri

Penilaian dengan memperhatikan sikap guru dalam :

- Mendorong siswa mengeluarkan pendapat
- Memberikan kesempatan siswa mengajukan alasan pendapatnya
- Memberi kesempatan siswa memimpin kelompoknya
- Memberikan pujian kepada siswa yang berhasil dan memberikan semangat untuk yang belum berhasil

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Tidak satu diskriptorpun tampak
2	Satu diskriptor tampak
3	Dua diskriptor tampak
4	Tiga diskriptor tampak
5	Empat diskriptor tampak

E. Mendemonstrasikan Kemampuan Khusus dalam Pembelajaran Bahasa

Inggris

Indikator 1 : Melatih keterampilan berbahasa mencakup unsur dan penggunaan bahasa melalui empat keterampilan berbahasa

Penjelasan : Indikator ini mengacu pada proses pembelajaran yang menggunakan empat keterampilan membaca

Penilaian dengan memperhatikan :

- Pembelajaran keempat keterampilan berbahasa melalui membaca
- Melatih siswa untuk menulis kata-kata tertentu
- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab latihan secara lisan
- Memberi kesempatan siswa untuk menjawab pertanyaan dari materi lisan

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Tidak satu diskriptorpun tampak
2	Satu diskriptor tampak
3	Dua diskriptor tampak
4	Tiga diskriptor tampak
5	Empat diskriptor tampak

Indikator 2 : Melibatkan dan mengaitkan konteks sehingga menjadi pembelajaran yang bermakna

Penjelasan : Indikator ini berkaitan dengan penggunaan konteks dalam pembelajaran

Penilaian memperhatikan :

- Penggunaan materi sesuai konteks/ lingkungan siswa
- Penggunaan konteks berbahasa sebagai pijakan
- Penggunaan media untuk menjelaskan konteks berbahasa
- Melatih siswa sesuai dengan konteks berbahasa

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Tidak satu diskriptorpun tampak
2	Satu diskriptor tampak
3	Dua diskriptor tampak
4	Tiga diskriptor tampak
5	Empat diskriptor tampak

Indikator 3 : Mendasarkan pada pengalaman belajar bahasa dari mudah ke yang kompleks

Penjelasan : Indikator ini mengacu pada penggunaan kurikulum

Penilaian dengan memperhatikan :

- Kesesuaian materi dengan kurikulum yang ada
- Penggunaan materi sesuai kemampuan belajar siswa
- Penggunaan materi sesuai lingkungan siswa
- Penggunaan materi sesuai dengan minat siswa

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Tidak satu diskriptorpun tampak
2	Satu diskriptor tampak
3	Dua diskriptor tampak
4	Tiga diskriptor tampak
5	Empat diskriptor tampak

Indikator 4 : Pengenalan dan Penggunaan Kosakata dengan Tindak Bahasa Komunikatif

Penjelasan : Tindak bahasa yang komunikatif mengacu pada penggunaan bahasa yang fungsional

Penilaian memperhatikan pembelajaran:

- Pengenalan kosakata dimasukkan dalam konteks berbahasa
- Kosakata dikenalkan lewat penggunaan sesuai konteks
- Pengenalan kosakata lewat keterampilan berbahasa tulis yang komunikatif
- Pengenalan kosakata lewat keterampilan berbahasa lisan yang komunikatif

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Tidak satu diskriptor pun tampak
2	Satu diskriptor tampak
3	Dua diskriptor tampak
4	Tiga diskriptor tampak
5	Empat diskriptor tampak

Indikator 5 : Pertanyaan disesuaikan dengan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi

Penjelasan : Indikator ini mengacu pada penilaian penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi

Penilaian dengan memperhatikan :

- Penilaian melalui keterampilan bahasa secara lisan
- Penilaian melalui keterampilan berbahasa tulis
- Penilaian melalui kegiatan menulis
- Penilaian melalui kegiatan membaca

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Tidak satu diskriptor pun tampak
2	Satu diskriptor tampak
3	Dua diskriptor tampak
4	Tiga diskriptor tampak
5	Empat diskriptor tampak

F. Melakukan Penilaian Proses dan Hasil Belajar

Indikator 1 : Melakukan penilaian selama proses pembelajaran

Penjelasan : Indikator ini bertujuan agar guru mendapatkan masukan mengenai tahap pencapaian tujuan selama proses pembelajaran

Penilaian dengan memperhatikan deskriptor:

- Melaksanakan penilaian awal atau apersepsi yang relevan dengan bahan
- Memperoleh balikan dari siswa pada waktu pembelajaran
- Melaksanakan penilaian penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran
- Memberi tugas sesuai materi pembelajaran

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Tidak satu diskriptor pun tampak
2	Satu diskriptor tampak
3	Dua diskriptor tampak
4	Tiga diskriptor tampak
5	Empat diskriptor tampak

Indikator 2 : Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran

Penjelasan : Indikator ini bertujuan untuk menguasai penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Guru tidak memberikan penilaian akhir
2	Guru memberikan penilaian akhir tidak sesuai tujuan
3	Sebagian kecil penilaian akhir sesuai tujuan pembelajaran
4	Sebagian besar penilaian akhir sesuai tujuan pembelajaran
5	Semua penilaian akhir sesuai dengan tujuan pembelajaran

G. Kesan Umum Pelaksanaan pembelajaran

Indikator 1 : Keefektifan pembelajaran

Penjelasan : indikator ini mengacu pada tingkat keberhasilan guru dalam mengajar

Penilaian berdasarkan descriptor:

- Tujuan tercapai
- Pembelajaran lancar
- Suasana kelas terkendali
- Terbentuknya dampak pengiring misalnya siswa empat kerja sama, tanggungjawab

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Tidak satu diskriptor pun tampak
2	Satu diskriptor tampak
3	Dua diskriptor tampak
4	Tiga diskriptor tampak
5	Empat diskriptor tampak

Indikator 2 : Penggunaan bahasa lisan

Penjelasan : Menunjukkan kemampuan guru dalam menggunakan bahasa lisan

Penilaian berdasarkan pada diskripsi :

- a. Ucapan jelas dan mudah dimengerti
- b. Pembicaraan lancar/tidak tersendat-sendat
- c. Menggunakan kata-kata baku bahasa Indonesia
- d. Dengan tata bahasa benar

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Tidak satu diskriptorpun tampak
2	Satu diskriptor tampak
3	Dua diskriptor tampak
4	Tiga diskriptor tampak
5	Empat diskriptor tampak

Indikator 3 : Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa

Penjelasan : indikator ini mengacu pada kepekaan guru terhadap bahasa siswa dengan cara menegur, menyuruh, menanyakan kembali

Skala penilaian	Penjelasan
1	Membiarkan siswa melakukan kesalahan berbahasa
2	Memberi tahu kesalahan berbahasa siswa, tidak memperbaikinya
3	Memperbaiki langsung kesalahan berbahasa siswa
4	Menyuruh siswa lain memperbaiki kesalahan berbahasa temannya dengan tuntunan
5	Mengarahkan siswa menemukan dan memperbaiki kesalahan berbahasa sendiri

Indikator 4 : Penampilan guru dalam pembelajaran

Penjelasan : Penampilan guru meliputi keseluruhan fisik, gaya mengajar, dan ketegasan

Penilaian dengan memperhatikan descriptor:

- a. Berbusana rapi

- b. Suara dapat didengar seluruh siswa
- c. Posisi bervariasi
- d. Tegas dalam mengambil keputusan

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Tidak satu diskriptorpun tampak
2	Satu diskriptor tampak
3	Dua diskriptor tampak
4	Tiga diskriptor tampak
5	Empat diskriptor tampak

Universitas Terbuka

Lampiran 7. Panduan Observasi Keadaan Siswa dalam Pembelajaran

No	Pernyataan/Indikator	Skor
1	Perhatian siswa saat diberikan pelajaran	123
2	Keaktifan siswa dalam bertanya saat pelajaran	123
3	Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas/ latihan	123
4	Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran	123
5	Daya tangkap siswa dalam mengikuti pelajaran	123
6	Kesiapan siswa dalam mengerjakan tugas/letihan	123
7	Penampilan siswa dalam mengikuti pelajaran	123
8	Sopan santun siswa dalam pembelajaran	123
9	Sikap siswa saat diberi tugas/PR	123
10	Kegairahan siswa dalam menjawab pertanyaan lisan/tulis di kelas	123

Lampiran 8. Uji Reliabilitas Angket Mulok Bahasa Inggris Godean

	x1	x2
1	27.00	24.00
2	29.00	28.00
3	26.00	24.00
4	22.00	22.00
5	24.00	25.00
6	26.00	25.00
7	21.00	29.00
8	25.00	26.00
9	28.00	29.00
10	27.00	27.00
11	24.00	25.00
12	26.00	27.00
13	29.00	30.00
14	23.00	23.00
15	24.00	22.00
16	28.00	30.00
17	23.00	22.00
18	24.00	24.00
19	23.00	24.00
20	31.00	31.00

**Lampiran 9. Output Uji Coba Angket Bahasa Inggris Sebagai Mata Pelajaran
Mulok di SD Godean**

Correlations

Correlations

		VAR00001	VAR00002
VAR00001	Pearson	1.000	.683
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	20	20
VAR00002	Pearson	.683	1.000
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	20	20

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Universitas Terbuka

Lampiran 10. Uji reliabilitas Panduan Observasi Keadaan Siswa Dalam Pembelajaran

1	3.00	2.00
2	2.00	1.00
3	2.00	3.00
4	3.00	3.00
5	3.00	2.00
6	3.00	3.00
7	2.00	1.00
8	2.00	1.00
9	3.00	2.00
10	3.00	2.00

Universitas Terbuka

Lampiran 11. Output Uji Reliabilitas Panduan Observasi Siswa Dalam Pembelajaran

Correlations

Correlations		VAR00001	VAR00002
VAR00001	Pearson	1.000	.527
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		.117
	N	10	10
VAR00002	Pearson	.527	1.000
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.117	
	N	10	10

Universitas Terbuka

Lampiran 12 : Data Hasil Observasi KBM Mulok Bahasa Inggris Godean

P K G	B U T I R	SD I						SD II						SD III						SD IV					
		KI.4		KI.5		KI.6		KI.4		KI.5		KI.6		KI.4		KI.5		KI.6		KI.4		KI.5		KI.6	
		R11	R12	R11	R12	R11	R12	R11	R12	R11	R12	R11	R12	R11	R12	R11	R12	R11	R12	R11	R12	R11	R12	R11	R12
I	1.1	4	3	5	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	2.3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5
	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4
	5	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5
	3.6	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	4	5	5	5
	7	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	4	5	5	5
	8	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	4	5	5	5
	4.9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5
	10	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	4	5	5	5
	5.11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5
	12	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	4	5	5	5
	13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5
	6.14	4	4	4	4	4	5	3	3	3	3	3	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5
	16	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	60	57	61	63	65	62	47	50	51	51	51	49	51	62	65	61	62	71	72	74	75	74	78	75	79
II	1.1	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5
	2	3	3	3	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5
	2.3	4	5	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5
	5	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	6	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	3.7	5	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5
	8	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5
	9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5
	10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5
	11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5
	4.12	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5
	13	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5
	14	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5
	15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5
	5.17	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5
	16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5
	18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5
	19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5
	20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5
	21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5
	6.22	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5
	23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5
	7.24	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5
	25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5
	26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5
	27	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
	107	110	107	106	105	108	89	93	86	88	91	96	104	112	106	106	104	107	107	121	126	127	121	121	124

Lampiran 13. Data Hasil Observasi Keadaan Siswa Dalam Pembelajaran

No Item	SD I			SD II			SD III			SD IV			
	4	5	6	4	5	6	4	5	6	4	5	6	
1.	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	34
2.	2	2	2	1	1	1	2	3	1	2	2	3	22
3.	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	30
4.	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	31
5.	2	3	2	2	2	1	2	2	2	3	3	3	27
6.	2	2	2	2	2	1	3	2	2	3	3	3	27
7.	3	3	2	1	1	1	3	2	2	3	3	3	27
8.	2	3	2	2	2	1	2	3	2	3	3	3	28
9.	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	31
10.	2	2	3	2	2	1	3	2	3	3	3	3	29
Tot	24	26	24	19	20	14	24	26	22	28	29	30	286
Mean	2.4	2.6	2.40	1.9	2.0	1.4	2.4	2.6	2.2	2.8	2.9	3.0	28.6

Lampiran 14. Data Angket Mulok Kelas IV

Data Angket Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran Mulok di SD Kelas IV

Soal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Total
Sbj																					
1	2	2	3	2	2	1	3	4	2	4	3	3	4	3	3	2	2	3	4	2	54
2	3	2	3	2	2	1	3	4	2	3	3	3	4	3	3	2	1	3	3	2	52
3	2	1	2	2	1	1	1	4	2	2	2	3	4	3	2	1	1	2	2	1	39
4	1	1	1	1	2	2	3	4	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	2	50
5	1	2	2	2	2	1	3	4	2	2	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	50
6	2	1	3	1	1	1	3	4	2	2	2	4	4	3	3	4	3	3	3	1	50
7	1	1	1	2	1	1	3	4	2	2	3	3	2	3	1	2	1	3	1	1	38
8	2	2	3	1	1	1	3	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	56
9	2	1	2	2	2	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	1	49
10	2	1	2	2	2	3	3	4	3	2	3	1	3	2	3	2	1	2	1	1	43
11	2	2	1	1	1	1	1	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	52
12	1	2	3	2	1	2	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	1	53
13	2	1	1	1	2	2	3	4	3	4	4	4	4	2	4	1	2	2	3	4	51
14	2	1	3	1	1	1	3	3	3	3	3	1	4	3	2	3	3	3	4	3	50
15	2	2	3	2	2	1	1	4	2	4	3	2	4	4	3	2	2	3	3	2	51
16	1	1	1	2	2	1	3	4	2	2	3	3	4	3	1	2	1	2	4	3	45
17	2	2	2	2	1	1	3	4	2	1	3	3	4	3	2	3	2	3	4	2	49
18	2	1	1	2	1	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	1	57
19	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	2	1	60
20	2	3	3	3	2	2	3	4	2	4	4	1	2	3	2	2	2	2	3	2	51
21	1	1	1	2	2	4	2	4	1	4	4	4	2	4	2	2	3	3	4	1	51
22	3	2	3	3	2	3	3	4	2	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	61
23	2	2	3	3	2	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	60
24	2	1	2	2	2	4	3	4	2	4	4	2	4	3	4	3	3	3	4	1	57
25	2	2	3	1	2	3	3	4	2	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	2	55
26	2	2	3	2	2	1	3	3	2	4	3	2	4	4	2	2	2	2	3	2	50
27	2	1	2	2	2	1	2	4	2	2	2	3	4	3	1	1	1	3	3	2	43
28	2	2	3	2	2	1	3	4	3	3	4	3	4	3	2	2	3	3	2	2	53

53 45 63 53 48 52 76 110 64 88 90 77 100 87 69 71 65 79 88 52 1430

Lampiran 16. Data Angket Mulok Kelas VI

Data Angket Bahasa Inggris sebagai
mata pelajaran Mulok di SD Godean
Kelas VI

Soal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Total
Sbj																					
1	2	2	3	2	2	1	3	4	2	4	4	3	4	4	3	2	3	2	3	1	54
2	2	2	3	2	2	1	2	4	2	3	4	3	4	3	3	2	3	2	3	3	53
3	2	1	2	2	2	3	3	4	2	1	3	1	3	2	3	2	1	2	1	1	41
4	1	1	1	1	2	2	2	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	4	2	52
5	1	2	2	2	2	1	3	4	2	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	51
6	2	2	2	2	2	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	1	56
7	2	2	2	3	3	1	2	4	1	3	2	2	4	4	3	2	2	3	3	3	51
8	2	2	3	1	1	1	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	54
9	2	1	2	1	2	2	2	4	3	4	3	3	4	4	1	1	1	2	4	1	47
10	2	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	63
11	2	2	3	2	2	2	3	4	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	1	58
12	2	1	1	1	2	2	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	2	55
13	2	1	3	1	1	1	3	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	1	49
14	2	2	3	2	2	1	1	4	3	4	3	2	2	3	3	4	2	3	3	2	51
15	1	1	1	2	2	1	3	4	2	2	3	3	4	4	1	2	1	2	4	2	45
16	2	1	1	1	1	2	2	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	1	49
17	2	1	1	1	1	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	40
18	2	2	2	2	1	1	2	4	2	1	3	3	4	3	4	3	2	2	3	2	48
19	2	1	1	2	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	2	1		57
20	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	1	63
21	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	4	2	62
22	3	2	3	3	2	3	3	4	2	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	1	60
23	2	2	3	2	2	2	2	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	1	55
24	2	2	3	3	2	1	3	3	2	4	3	3	4	3	3	1	2	3	3	1	51
25	2	1	2	2	2	4	3	4	2	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	2	58
26	2	2	3	1	2	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	56
27	2	2	3	2	1	2	2	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	2	59

53 47 62 52 51 53 71 103 64 89 89 75 103 94 85 76 70 73 88 48 1438

Lampiran 17. Nilai Bahasa Inggris Sebagai Mata Pelajaran Mulok di SD

Nomor Subjek	Kelas IV				Kelas V				Kelas VI			
	SD I	SD II	SD III	SD IV	SD I	SD II	SD III	SD IV	SD I	SD II	SD III	SD IV
1	6	8	6	5	6	7	5	8	6	7	6	6
2	5	7	6	8	6	7	6	8	6	7	7	7
3	6	6	6	6	5	6	5	5	6	7	6	8
4	6	7	7	7	6	7	7	6	5	7	6	6
5	5	9	7	6	5	7	7	8	6	7	6	6
6	6	8	6	8	7	9	8	6	8	7	7	6
7	6	8	7	9	8	8	8	8	8	9	6	6
8	8	6	5	6	6	7	7	6	8	8	6	5
9	6	7	6	8	8	9	7	6	6	7	6	7
10	8	8	8	8	6	7	6	7	8	7	7	7
11	7	8	6	8	6	7	6	5	8	7	8	7
12	6	8	6	8	6	6	8	8	6	7	6	7
13	7	6	7	7	8	7	8	9	8	9	6	6
14	6	6	7	7	6	7	6	7	7	7	7	8
15	7	6	8	5	6	7	8	7	8	7	8	7
16	6	7	8	6	6	7	8	6	8	7	7	6
17	7	8	6	9	8	7	6	7	8	8	8	6
18	8	8	8	8	6	7	6	7	8	7	8	6
19	7	6	8	8	6		8	6	6	7	8	7
20	7	6	8	8	6		8	8	8	7	7	8
21	8	6	7	7	6		6	5	6	7	7	7
22	6	8	7	6	5		7	5		7	7	6
23	6		7		6		7	5		8	7	6
24	6		7		9		7			7	7	7
25	8		7		5		8			8	8	6
26	6		7							7	7	5
27	5									7	7	5
28	6									7		
29	5									7		
Total	186	157	178	158	158	129	173	153	148	211	186	174

Keterangan :

Total siswa : Kelas IV = 99 orang

Kelas V = 90 orang

Kelas VI = 104 orang

Total keseluruhan = 294 orang siswa



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS TERBUKA
UNIT PROGRAM BELAJAR JARAK JAUH (UPBJJ) YOGYAKARTA

Alamat : Jl. Asam Kranji Sekip, Blok K-7. Telp. (0274) 560661, 902301

No. : 96/j31.35/PG/2003
 Lamp. :
 Hal : Permohonan Ijin
 Tempat Mengadakan Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Nasional
 Kecamatan Godean, Sleman

Dengan hormat,

Tugas Dosen adalah melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, salah satunya adalah mengadakan penelitian. Untuk keperluan itu, ijinlah dosen :

1. Nama : Dra. Sri ngafiyati, M.Pd
2. NIP : 130 519 613
3. Unit Kerja : UPBJJ –UT Yogyakarta
4. Keperluan : Melaksanakan Penelitian
5. Judul : Efektivitas Pembelajaran Bahasa Inggris sebagai Mata pelajaran Muatan Lokal di Sekolah Dasar di lingkungan Cabang Dinas Pendidikan Godean, Sleman, Yogyakarta
5. Waktu : 4 bulan (Februari – selesai)

Demikian atas bantuan Bapak/Ibu/Saudara demi terlaksananya penelitian ini, kami ucapkan terima kasih.





**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
CABANG DINAS WILAYAH IV**

Alamat : Jl. Suparjo No. 5 Godean, Sleman Yogyakarta Telp. (0274) 798568

Nomor : 54/GDN/II/ 2003
Lamp : -
Hal : Ijin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala UPEJJ UT Yogyakarta
Jl Asem Kranji Sekip Blok 7 YK.

Memperhatikan surat saudara nomor 06/J31.35/PG/2003 tanggal 08 Pebruari 2003 perihal Surat Ijin Penelitian, dengan ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak berkeberatan untuk memberikan ijin kepada

NAMA : Dra. SRI NGAFIYATI, M.Pd
NIP : 130519613
Unit Kerja : UPEJJ - UT Yogyakarta.

Untuk mengadakan penelitian dengan Judul EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS SEBAGAI MATA PELAJARAN MUATAN LOKAL DI SEKOLAH DASAR DI LINGKUNGAN CABANG DINAS PENDIDIKAN GODEAN SLEMAN YOGYAKARTA.

Mulai bulan Pebruari 2003 sampai dengan selesai (4 Bulan), di Cabang Dinas P dan K Wilayah IV Godean dengan ketentuan :

1. Tidak mengganggu kegiatan Belajar mengajar
2. Tidak ada unsur paksaan sehingga meresahkan guru / siswa.
3. Tetap menjaga kerahasiaan yang ditemukan dalam penelitian kecuali untuk pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Tehnologi.

Demikian Surat ijin ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Godean, 24 Pebruari 2003

Kepala

Cabang Dinas P dan K Wil IV

Tembusan dikirim
Kepada

1. Dra. Sri Ngafiati
2. Arsip



Dra. SAMINAH

NIP : 130810827



UNIVERSITAS TERBUKA
UNIT PROGRAM BELAJAR JARAK JAUH (UPBJJ) YOGYAKARTA

Alamat : Jl. Asam Kranji Seklp, Blok K-7. Telp. (0274) 560661, 902301

LAPORAN PELAKSANAAN SEMINAR HASIL PENELITIAN

Nama Peneliti : Dra.Sri Ngafiyati, M.Pd.
NIP : 130 519 613
Jabatan : Lektor
Fakultas : FKIP – UT
Unit Kerja : UPBJJ – Yogyakarta
Status Penelitian : Mandiri
Judul Penelitian : *Efektivitas Pembelajaran Bahasa Inggris sebagai Mata Pelajaran
Mulok di Cabang Dinas Pendidikan Godean, Sleman.*

Pelaksanaan :

Hari/tanggal : Sabtu, 21 Juni 2003
Jam : 09.30 – selesai
Tempat : Kantor UPBJJ Yogyakarta
Dipimpin Oleh : Moderator : Drs. Yugara Pamekas, S.Pd
Sekretaris : Dra.Siti Zuhriyah
Pembahas Utama : Dra.Sudilah, M.Sc.Ed
Peserta yang hadir : a. Nara sumber 2 orang
b. Peserta lain 18 orang
Jumlah 20 orang

Hasil Seminar

Setelah mempertimbangkan penyajian, penjelasan, argumentasi serta sistematika dan data tulis, seminar berkesimpulan:

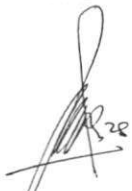
Laporan hasil penelitian

- Diterima, tanpa revisi/pembenahan
- Diterima, dengan revisi/pembenahan
- Dibenahi untuk diseminarkan ulang

Catatan masukan :

Bahasa perlu perbaikan istilah
local element diganti Subject
of the regional curriculum

Sekretaris



Dra. Siti Zuhriyah

NIP : 131 128959

Moderator



Drs. Yugara P.

NIP : 131472550

Mengetahui

Kepala UPBJJ - UT Yogyakarta



Drs. Achi Suryanto, M.Pd.

NIP 131 765 431

Daftar Hadir Seminar

Hari/tanggal : Sabtu, 21 Juni 2003

Presenter : Dra. Sri Ngafiyati, M.Pd

Judul : Efektivitas Pembelajaran Bahasa Inggris sebagai Mata Pelajaran Mulok di SD di Cabang Dinas Pendidikan Godean, Sleman.

No.	Nama dan Gelar	NIP	Tanda Tangan
1	Hardi man	131474330	
2	Sunardjo	131353369	
3	Sahadi	131097046	
4	Yeti Sukaroh	131794208	
5	Suhartinali	130358917	
6	Kusnizar Siswati	131602680	
7	Rahardiyono	131785877	
8	Sili Hidarial	131692741	
9	Suratin GM	490010801	
10	Suwardono	130354490	
11	Sukantini	490012792	
12	A.S. Nurhayati	131415431	
13	Budi Astuti	131600861	
14	Wartono	131474262	
15	ES Hartah	131124640	

16	<i>Fitri Zuhriyah</i>	<i>131 125 959</i>	<i>[Signature]</i>
17	<i>Yugara</i>	<i>131 472 550</i>	<i>[Signature]</i>
18	<i>Suailati</i>	<i>130 522 061</i>	<i>[Signature]</i>
19	<i>Sri Ngafijah</i>	<i>130 529 613</i>	<i>[Signature]</i>
20	<i>Aldi Suryanto</i>	<i>131 765 431</i>	<i>[Signature]</i>
21			
22			
23			
24			
25			
26			

Mengetahui
Kepala UPBJJ Yogyakarta

[Signature]
Drs. Adi Suryanto, M.Pd
NIP: 131765431

Yogyakarta, 21 Juni 2003
Moderator

[Signature]
Drs. Yugara.P, S.Pd
NIP: 131472550